

**PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PENYESUAIAN SOSIAL**

(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Kota Serang
Tahun Ajaran 2018/2019)

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Bimbingan dan Konseling



Oleh:

Ila Fathiyah

2285142212

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

SERANG

2018

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis skripsi berikut:

Judul : Program Bimbingan Kelompok Dengan Teknik
Fenomena Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian
Sosial

Nama mahasiswa : Ila Fathiyah

Nim : 2285142212

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir/Skripsi tersebut diatas adalah benar-benar hasil karya saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali mengisyaratkan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dihukum melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya menyatakan melalui lembar ini

Sarang, 26 Oktober 2018


IBLA FATHIYAH
147700540439
000
Ila Fathiyah
Nim. 2285142212

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis berikut:

Judul : Program Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial (Studi Deskriptif Pada Siswa -Kelas VII SMPN 3 Kota Serang Tahun Ajaran 2018/2019)

Nama Mahasiswa : Ila Fathiyah

NIM : 2285142212

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah direvisi dan dipertahankan pada tanggal 26 Oktober 2018 melalui Sidang Tugas Akhir/Skripsi dinyatakan **LULUS**

Pembimbing I

Rochani, S.Pd., M.Pd
NIP. 196606052002121001

Pembimbing II

Ibrahim Al Hakim, M.Pd
NIDN. 0006058940

Ketua Penguji

Rochani, S.Pd., M.Pd
NIP. 196606052002121001

Penguji I

Densy Yunika Khairun, M.Pd
NIP.198812072018032002

Penguji II

Bangun Yoga Wibowo, M.Pd
NIDN. 0007028804

Menggetahui,

Dr. H. Aceng Husani, M.Pd
NIP. 196708201998021003

Ketua Jurusan BK,

Rochani, S.Pd., M.Pd
NIP. 196606052002121001

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengemukakan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

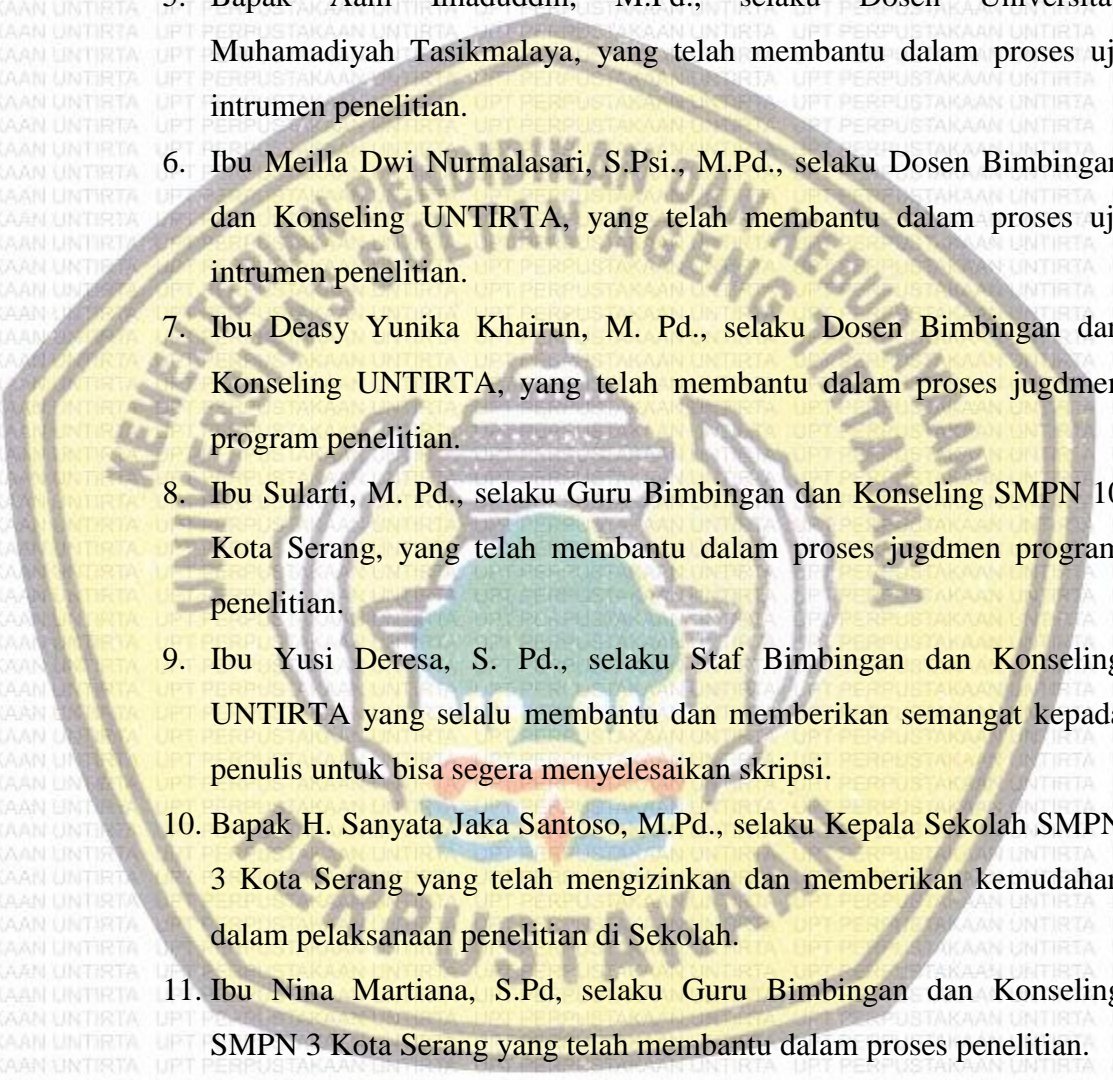
Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang begitu banyak. Atas pertolongan dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul **“Program Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial”** dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Dengan terselesainya skripsi ini, banyak pihak yang terlibat untuk senantiasa memberikan doa, motivasi, dan kasih sayang. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia yang berlimpah dan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi.
2. Bapak Rochani, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Jurusan sekaligus Pembimbing I atas segala dukungan dan bimbingannya dalam memberikan masukan dan motivasi hingga terselesainya penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak dan selalu diberikan kesehatan dan kebarokahan kepada Bapak beserta keluarga, Aamiin.
3. Bapak Ibrahim Al Hakim, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan sekaligus Dosen Pembimbing II atas segala perhatian dan kesabarannya yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dukungan dan doa yang berharga selama penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak dan selalu diberikan kesehatan dan kebarokahan kepada Bapak beserta keluarga, Aamiin.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 
4. Ibu Rahmawati, S. Psi., M. A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi untuk selalu semangat menjalani perkuliahan di setiap awal semester.
 5. Bapak Aam Imaduddin, M.Pd., selaku Dosen Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, yang telah membantu dalam proses uji instrumen penelitian.
 6. Ibu Meilla Dwi Nurmalasari, S.Psi., M.Pd., selaku Dosen Bimbingan dan Konseling UNTIRTA, yang telah membantu dalam proses uji instrumen penelitian.
 7. Ibu Deasy Yunika Khairun, M. Pd., selaku Dosen Bimbingan dan Konseling UNTIRTA, yang telah membantu dalam proses jugdmen program penelitian.
 8. Ibu Sularti, M. Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 10 Kota Serang, yang telah membantu dalam proses jugdmen program penelitian.
 9. Ibu Yusi Deresa, S. Pd., selaku Staf Bimbingan dan Konseling UNTIRTA yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk bisa segera menyelesaikan skripsi.
 10. Bapak H. Sanyata Jaka Santoso, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Kota Serang yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian di Sekolah.
 11. Ibu Nina Martiana, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Kota Serang yang telah membantu dalam proses penelitian.
 12. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak H.Hudari Mansyur, S.E dan Ibunda Hj. Fatchi Fatmawati, yang senantiasa mencurahkan perhatian yang begitu luar biasa, cinta, kasih sayang dan doa dalam setiap langkah penulis demi keberhasilan dan cita-cita yang ingin dicapai.
 13. Teruntuk kedua adikku, Ach. Ramadhan dan Ach. Bagus Sholehuddin untuk semangat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
 14. Teruntuk para sahabatku Laili Sabrina Amalia, Putriana Triendiati Wiguna, Ninis Sholihah, Ica Khairunnisa, Balqis Urwatul Wutsqo, dan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dian Octaviani, yang selalu memberikan masukan, arahan, semangat dan cerita yang begitu banyak dari awal masuk perkuliahan hingga saat ini.

15. Teruntuk teman satu bimbingan Syifa Dwi Herdianti dan Nadya Octavia untuk semua kebaikan yang telah diberikan baik semangat maupun dorongan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir.
16. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan Bimbingan dan Konseling 2014 UNTIRTA.
17. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Semoga seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin. Saya berharap semoga skripsi yang saya buat dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, karena saya menyadari masih banyak kekurangan yang ada didalam diri saya. Oleh karena itu, saya harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun kepada saya agar menjadi lebih baik.

Serang, 26 Oktober 2018

Ila Fathiyah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

“... Barang Siapa yang bersabar, pasti ia beruntung”

(H. R Muslim)



Kupersembahkan sebuah karya kecilku yang sederhana ini kepada kedua orang tuaku sebagai rasa syukur telah dibesarkan dengan baik, dan bukti aku menyanyangi Ayah, Mamah serta adik-adikku. Semoga kita selalu diridhoi Allah SWT. Aamiin.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRAK

PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL

(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Kota Serang Tahun Ajaran 2018/2019)
Ila Fathiyah

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang, hasil penelitian akan menjadi salah satu dasar pembuatan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan. Peneliti menggunakan dasar teori Hurlock untuk mengetahui tingkat penyesuaian sosialnya berdasarkan empat aspek, yaitu penampilan nyata, penyesuaian terhadap kelompok, sikap sosial, dan penerimaan diri. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* dengan adanya karakteristik yang ditentukan. Peneliti mengambil 211 siswa yang tersebar dari 10 kelas. Tingkat penyesuaian sosial kelas VII SMPN 3 Kota Serang berada pada kategori baik. Program bimbingan kelompok ini dibuat berdasarkan empat indikator terendah pada aspek penyesuaian sosial yaitu indikator mampu berinteraksi dalam kelompok (1.40%) pada aspek penampilan nyata, indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain (1.40%) dan indikator memiliki sikap tanggung jawab sosial (1.90%) pada aspek sikap sosial, dan indikator menerima perbedaan setiap orang (5%) pada aspek penyesuaian terhadap kelompok.

Kata kunci: penyesuaian sosial, program bimbingan kelompok, teknik permainan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRACT

GROUP GUIDANCE PROGRAM WITH GAME TECHNIQUES TO IMPROVE SOCIAL ADAPTATION SKILLS

*(Descriptive Study of Class VII Students of Serang City 3 Junior High School
2018-2019 Academic Year)*

Ila Fathiyah

The aim of the research was to find out the social adaptation of the seventh grade students of Serang 3 State Junior High School 3, the result of research would be the one of basic making of group guidance programs using game techniques. Writer used the basic theory of Hurlock to determine the level of social adaptation based on four aspects, those are, real appearance, adaptation to groups, social attitudes, and self-acceptance. The study was quantitative applied descriptive methods. Determination of the research sample using simple random sampling technique with the specific characteristics. Researcher took 211 students from 10 classes. The level of social adaptation for class VII of Serang 3 State Junior High School was in the good category. This group guidance program was made based on the four lowest indicators on social adaptation aspects, those indicators were capable of interacting in groups (1.40%) on aspects of real appearance, indicator showing pleasant attitude towards others (1.40%) and indicator having social responsibility attitudes (1.90%) on aspects of social attitudes, and indicator accept differences in each person (5%) in the aspect of adaptation to the group.

Keywords: *social adaptation, group guidance programs, game techniques.*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR ISI

	Hal
Lembar Pernyataan	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Moto Dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Grafik	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kajian Yang Relevan	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Penyesuaian Sosial	11
a. Pengertian Penyesuaian Sosial	11
b. Karakteristik Penyesuaian Sosial Yang Sehat	14
c. Faktor-Faktor Penyesuaian Sosial	18
d. Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial	22
2. Bimbingan Kelompok	26
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	26
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	28
c. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok	31
d. Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial ...	33

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

e. Program Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial	38
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	41
A. Metode Penelitian	41
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Definisi Operasional	44
E. Pengembangan Instrumen Penelitian	45
1. Jenis Instrumen	45
2. Kisi-Kisi Instrumen	46
3. Pengujian Instrumen	47
a. Uji Validitas	47
b. Uji Reliabilitas	50
4. Teknik Analisis Data	52
a. Deskripsi Data	52
b. Uji Prasyarat Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data	55
1. Deskripsi Data Hasil Skala Penyesuaian Sosial	55
2. Gambaran Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII SMPN 3 Kota Serang Berdasarkan Aspek	57
3. Gambaran Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII SMPN 3 Kota Serang Berdasarkan Indikator	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. Penyesuaian Sosial	78
2. Program Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
Daftar Pustaka	97

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Karakteristik Penyesuaian Sosial yang Sehat	14
Tabel 2.2 Faktor-Faktor Penyesuaian Sosial	19
Tabel 2.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial	22
Tabel 2.4 Tujuan Bimbingan Kelompok	29
Tabel 2.5 Jenis Permainan Yang Dapat Digunakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	43
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Penyesuaian Sosial	46
Tabel 3.5 Opsi Pilihan Angket Dan Nilai Pernyataan Positif Dan Negatif	47
Tabel 3.6 Kriteria Acuan Penilaian Validitas	49
Tabel 3.7 Item Instrumen Valid Dan Tidak Valid Setelah Uji Coba	50
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas Instrumen	51
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.1 Skor Perolehan Skala Penyesuaian Sosial	55
Tabel 4.2 Batasan Kategori Penyesuaian Sosial	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penyesuaian Sosial	56
Tabel 4.4 Batasan Kategori Aspek Penampilan Nyata	60
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aspek Penampilan Nyata	61
Tabel 4.6 Batasan Kategori Bersikap Sesuai Situasi	62
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Bersikap Sesuai Situasi	63
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Mampu Berinteraksi Dalam Kelompok	64
Tabel 4.9 Batasan Kategori Aspek Penyesuaian Terhadap Kelompok	65
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Aspek Penyesuaian Terhadap Kelompok	65
Tabel 4.11 Batasan Kategori Mampu Menerima Perbedaan Setiap Orang	66
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Mampu Menerima Perbedaan Setiap Orang	67

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.13 Batasan Kategori Mampu Bekerjasama Dalam Kelompok	68
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Mampu Bekerjasama Dalam Kelompok	69
Tabel 4.15 Batasan Kategori Aspek Sikap Sosial	70
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Aspek Sikap Sosial	70
Tabel 4.17 Batasan Kategori Menunjukkan Sikap Menyenangkan Terhadap Orang Lain	71
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Menunjukkan Sikap Menyenangkan Terhadap Orang Lain	72
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Memiliki Sikap Tanggung Jawab Sosial	73
Tabel 4.20 Batasan Kategori Aspek Penerimaan Diri	74
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Aspek Penerimaan Diri	74
Tabel 4.22 Batasan Kategori Merasa Puas Dengan Keadaan Diri	75
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Merasa Puas Dengan Keadaan Diri	76
Tabel 4.24 Batasan Kategori Menjalankan Peran Sosial Dengan Baik	77
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Menjalankan Peran Sosial Dengan Baik	78
Tabel 4.26 Deskripsi Kebutuhan	90
Tabel 4.27 Rancangan Kegiatan Program Bimbingan Kelompok	91
Tabel 4.28 Rancangan Anggaran Biaya Program Bimbingan Kelompok	93

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR GRAFIK

Hal

Grafik 4.1 Gambaran Penyesuaian Sosial Berdasarkan Aspek	57
Grafik 4.2 Gambaran Penyesuaian Sosial Berdasarkan Indikator	59



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa SMP merupakan masa peralihan dari anak SD memasuki masa SMP, dimana anak mulai memasuki masa transisi menuju remaja atau pubertas. Pada masa remaja siswa mulai dihadapkan berbagai hal baru yang akan ditemui baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pada masa peralihan anak menuju remaja awal, anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan di masa kanak-kanaknya. Pada masa perkembangan siswa SMP, siswa akan dihadapkan dengan dunia yang labil, dan masih tergolong dengan masa pancaroba. Perlu adanya penyesuaian diri dengan lingkungan barunya, agar sikap sosial anak akan terus berkembang dan berubah. Masalah perilaku yang sering terjadi saat anak mulai memasuki masa remaja awal akan cukup serius, sehingga jika salah arah anak akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif (Yusuf, 2014:26). Dalam mencegah hal-hal negatif yang terjadi pada dirinya maupun lingkungan, siswa harus pandai dalam bergaul dan bersosialisasi.

Majers (Hurlock, 1980:208) beranggapan tentang banyak seorang remaja yang memiliki arti yang bernilai, dan banyak yang bersifat negatif. Sebagai seorang siswa yang sedang tumbuh dan berkembang, akan terus melakukan hubungan sosial yang baik antara teman sebaya maupun dengan lingkungan sosialnya, siswa akan melalui proses adaptasi untuk mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru dilingkungan tempat tinggal dan dilingkungan sekolah. Salah satu kebutuhan dalam pergaulan siswa disekolah adalah dapat diterima dengan kelompok teman sebaya. Setelah diterima dalam kelompok teman sebaya diharapkan anak dapat lebih menjalin persahabatan dan keakraban serta berbagi ilmu dan pengalamannya, sehingga siswa dapat lebih peka dan dapat bersosialisasi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

seperti dengan teman, guru serta mentaati lingkungan sekolah dengan memiliki pemahaman penyesuaian sosial yang baik.

Proses bersosialisasi siswa diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya dari tahun ketahun yang tidak lepas dari penyesuaian sosial. Siswa yang memiliki tingkat penyesuaian sosial yang tinggi bisa bergaul dengan teman-temannya dengan luwes. Siswa yang bisa melakukan penyesuaian sosial mempunyai dampak positif, yaitu dapat mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu orang lain, meskipun mereka sendiri sedang mengalami kesulitan, karena mereka merasa hidup tidak terikat pada diri sendiri (Hurlock, 2015:287). Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat penyesuaian sosial yang rendah biasanya mengalami ketidakbahagiaan dan terbiasa untuk tidak menyukai dirinya sendiri, yang berakibat anak akan lebih cenderung *introvert*, tidak bisa bergaul dengan teman-temannya, dan kebahagiaan masa dewasanya terganggu (Hurlock, 2015:286). Dari dampak penyesuaian sosial maka siswa perlu diajarkan dan dibimbing untuk memiliki tingkat penyesuaian sosial yang baik agar dapat diterima dilingkungannya. Sehingga proses sosialisasi pada siswa akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian sosialnya dimasa depan.

Penyesuaian diri merupakan hal yang melandaskan dari penyesuaian sosial, maka siswa perlu diajarkan dan dibimbing untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial dengan baik. Siswa yang mampu melakukan penyesuaian sosial mempunyai dampak positif, yaitu dapat membangun sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu orang lain. Sehingga tidak menutup kemungkinan penyesuaian sosial sangat dibutuhkan bagi setiap orang. Kemampuan penyesuaian sosial merupakan cara bagaimana seseorang dapat berhubungan baik dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya, hubungan yang baik akan mempermudah seseorang untuk bergaul dan mengembangkan dirinya. Senada dengan pendapat (Hurlock, 2015:287) penyesuaian sosial sebagai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

keberhasilan seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial disekolahnya maka akan memiliki ketidakmampuan dalam bergaul dengan teman sebayanya.

Teman sebaya yang selalu menunjukkan sikap sosial yang baik, rajin belajar dan aktif dalam kegiatan sosial, maka kemungkinan besar siswa akan memiliki kepribadian yang baik. Sebaliknya, apabila teman sebaya yang menunjukkan sikap *malasuai* atau melecehkan nilai-nilai moral maka siswa akan menampilkan perilaku yang sesuai dengan teman sebayanya. Masalah yang sering terjadi dilingkungan sosial saat ini, tidak sedikit siswa (terutama dikota besar) yang menjadi pengidap narkoba, *acstasy*, shabu-shabu, minuman keras dan bahkan *free sex*, semua disebabkan karena mereka bergaul dengan teman yang sudah biasa melakukan hal-hal negatif. Tidak menutup kemungkinan dalam memilih teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, baik di sekolah, di lingkungan rumah, maupun lingkungan dimana ia berada.

Terlihat dari masalah perkembangan zaman yang terus berubah, masalah kurangnya penyesuaian sosial yang sering terlihat pada lingkungan sekitar. Banyak siswa yang kurang menerapkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua, seperti: berkata permisi dan menundukkan kepala saat melewati jalan dibagian depan orang yang lebih tua, bertegur sapa, saling bersalaman dan bertutur kata baik. Terlebih siswa lebih suka untuk bermain dibandingkan untuk membantu kegiatan sosial yang dilakukan dilingkungan masyarakat, seperti: bergotong royong, pengajian, pergi sholat berjamaah dimasjid dan mengikuti kegiatan karang taruna. Masalah serupa lainnya karena kurangnya penyesuaian sosial disekolah, siswa sangat sulit untuk melakukan interaksi yang baik dengan guru, staff, lingkungan sekolah maupun dengan teman sebaya. Dari berbagai masalah yang terjadi dilingkungan sekarang, karena kurangnya penyesuaian sosial yang akan berdampak siswa mengalami ketidakbahagiaan dimasa

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dewasanya, karena kurangnya memiliki sikap sosial yang baik. Maka perlu adanya peningkatan penyesuaian sosial yang ditanamkan sejak kecil.

Kemampuan seseorang dalam mereaksikan secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan relasi dapat disebut sebagai penyesuaian sosial. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Hal serupa diperkuat dengan pendapat Yusuf (2014:198) penyesuaian sosial sebagai kemampuan untuk mereaksikan secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan relasi. Saat di sekolah siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan pihak sekolah lainnya, akan tetapi masih banyak siswa yang menarik diri dengan teman-teman sekelasnya, tidak ingin bergabung dengan teman baik laki-laki dan perempuan, mengejek teman sekelasnya dan berkelahi. Perilaku siswa kurang memiliki relasi yang baik disekolah bisa dikatakan dalam indikator siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan secara observasi pada siswa kelas VII di SMPN 3 Kota Serang, ditemukan beberapa hal mengenai masalah-masalah yang terjadi pada siswa kelas VII, yang berkaitan dengan masalah penyesuaian sosial. Terdapat beberapa siswa yang cenderung kurang mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, staf sekolah, maupun teman sebayanya. Peneliti kemudian tertarik untuk mendalami sejauh mana penyesuaian sosial yang dimiliki siswa kelas VII di SMPN 3 Kota Serang. Didukung dengan penelitian Andayani (2010:17) hasil data yang diperoleh menunjukkan adanya keterkaitan antara konsep diri dan membuka diri dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa. Dampak positif dalam memiliki konsep diri yang baik cenderung lebih terbuka dan mampu membawa dirinya dalam pergaulan yang luas. Sebaliknya dampak negatif dalam memiliki konsep diri cenderung akan sulit untuk bergaul dengan lingkungan. Sependapat dengan hasil penelitian Joseph (Hurlock, 1980:215) menyatakan sebagian besar remaja mengatakan keinginan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mereka “seseorang yang dapat diajak bicara, yang dapat dipercaya dan seseorang yang dapat diandalkan”. Suatu penelitian lain yang menjelaskan mengenai hal yang diinginkan remaja sebagai teman.

Menghindari permasalahan yang terjadi pada siswa, karena kurangnya penyesuaian sosial, maka perlu adanya peran guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan arahan yang baik dengan memberikan berbagai layanan yang dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa, sehingga siswa akan terbantu untuk mengoptimalkan tugas perkembangannya di sekolah dengan baik. Dalam menghindari permasalahan yang terjadi pada siswa, guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam hal mengembangkan tugas perkembangan pada siswa. Dengan beberapa teknik layanan dalam bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial agar mampu terhindar dari kehidupan dewasa yang tidak bahagia.

Bimbingan kelompok yang merupakan upaya dalam memfasilitasi individu dalam memperoleh pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal serupa senada dengan pendapat (Rusmana, 2009:13) bimbingan kelompok sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang menggunakan suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam mencegah timbulnya masalah dan pengembangan pribadi. Sehingga, dengan menggunakan bimbingan kelompok, individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Ada beberapa teknik yang dimiliki bimbingan kelompok, salah satu diantaranya ialah teknik permainan.

Membentuk lingkungan social siswa agar mampu berhubungan dengan teman sebayanya dan memiliki kemampuan penyesuaian sosial

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan baik, ialah dengan menggunakan permainan yang dapat membantu siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan bermain, siswa akan lebih sering berkomunikasi dan merasakan berbagai perasaan saat melakukan hal-hal yang baru dilingkungannya, sehingga akan membantu perkembangan siswa menjadi lebih positif. Kegiatan bermain memberikan makna secara tidak langsung, adanya pemaknaan dibalik kegiatan bermain sebagai bahan refleksi diri dan membuat anak menjadi lebih mengerti akan maksud yang dikandung dalam kegiatan bermain (Suwarjo, et, all, 2011:18). Dengan bermain siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan kepribadiannya, siswa yang mampu mengenal diri sendiri dan lingkungannya maka akan tahu pula bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungannya.

Permainan merupakan salah satu cara agar siswa memiliki penyesuaian sosial terhadap lingkungannya. Rusmana (2009:11), pentingnya permainan kelompok dalam proses sosialisasi, untuk memberikan suatu kesempatan bagi anak untuk manangani dorongan-dorongan kompetitif dan agresif dalam cara-cara yang dapat diterima secara sosial. Permainan merupakan salah satu cara bagi siswa agar memiliki penyesuaian sosial terhadap lingkungannya. Kegiatan bermain bersama ini ditandai dengan adanya interaksi dengan orang lain, sehingga siswa mampu bekerjasama dalam bermain. Menurut Farida (Suhesti, 2017:1) dengan bermain, siswa juga berlatih merealisasikan rasa dan sikap percaya diri (*self confidence*), mempercayai orang lain (*trust to people*), serta kemampuan bernegosiasi (*negotiation ability*).

Bermain penting untuk mengembangkan kepribadian siswa, untuk mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya. Sehingga siswa akan tahu bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungannya, supaya kehidupannya berjalan dengan serasi atau berperilaku yang tidak mengancam kehidupannya diantara orang banyak. Selama bermain siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosialnya, sehingga memungkinkannya untuk menikmati keanggotaan kelompok dalam

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

masyarakat. Aktivitas bermain pada siswa merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mempelajari suatu kemampuan apapun termasuk bersosialisasi yang merupakan dasar dari penyesuaian sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Program bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial pada siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang, tahun ajaran 2018-2019.”

B. Kajian dan Temuan Penelitian yang Relevan

Beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu tentang program bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial, sebagai berikut:

1. Erna Nur Susanti (2016) melakukan penelitian “Efektivitas bimbingan kelompok permainan *teamwork* terhadap keterbukaan diri siswa kelas X MAN Yogyakarta 1”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bimbingan kelompok teknik permainan *teamwork* terbukti efektif terhadap keterbukaan diri (*self-disclosure*).
2. Septiana Prastyoningsih (2016) melakukan penelitian “Peningkatan keterampilan sosial melalui layanan bimbingan kelompok teknik permainan pada siswa kelas VII B SMPN 8 SALATIGA”. Dari hasil penelitian yaitu layanan bimbingan kelompok teknik permainan, seperti: balik karpet, gangplank, *casting*, tebak gerak, dan *the longest tie* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VII B SMP N 8 Salatiga.
3. Niken Arina (2015) melakukan penelitian “Efektivitas permainan kelompok untuk meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII F SMPN 1 Kebonagung”. Hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya perubahan yang signifikan antara meningkatnya kemampuan penyesuaian sosial dengan menggunakan teknik permainan kelompok, seperti: karet gelang dan perahu kardus.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, teridentifikasi masalah yang terdapat pada siswa kelas VII di SMPN 3

Kota Serang ialah:

1. Kurangnya interaksi siswa terhadap lingkungan
2. Siswa cenderung menutup diri (*introvert*)
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan sekolah
4. Siswa cenderung menyendiri
5. Kurangnya penerimaan diri siswa

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka ruang lingkup kajian penelitian dibatasi dengan memfokuskan pada gambaran penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan kelompok teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Merumuskan program bimbingan kelompok teknik permainan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang menurut pertimbangan pakar.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijabarkan didalam manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Secara Teoritis:

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, khususnya program bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial.

b. Secara Praktis:

1. Bagi Sekolah

Penelitian berkaitan dengan kebijakan *stakeholder* sebagai pengambil kebijakan yang diharapkan dapat mendukung upaya penyusunan program BK dalam mengembangkan penyesuaian sosial siswa yang dilakukan oleh guru BK disekolah guna termaksimalkannya proses layanan yang diberikan.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru BK dalam penyusunan program bimbingan kelompok dengan menerapkan salah satu layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa.

3. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengkaji tentang meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa dengan menggunakan program bimbingan kelompok dengan teknik permainan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai program bimbingan kelompok dengan teknik permainan, guna meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial baik dari jenjang TK, SD, maupun SMA.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penyesuaian Sosial

a. Pengertian Penyesuaian Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia dituntut untuk bisa menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia perlu memiliki penyesuaian sosial yang baik untuk dapat berkembang dalam lingkungan sosialnya yang lebih luas. Penyesuaian sendiri didefinisikan sebagai proses yang mencakup respon mental dan perilaku di dalam mengatasi tuntutan sosial yang membebani dirinya dan dialami dalam relasinya dengan lingkungan sosial (Schneiders, 1964:455).

Menurut Kamus Psikologi (Kartika, 2017:12) menyebutkan tentang penyesuaian sosial adalah: (1) penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial, (2) mempelajari tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa, sehingga cocok bagi suatu masyarakat sosial. Willis (Kartika, 2017:12) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia akan merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya.

Hurlock (2002:287) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Pendapat lain tentang penyesuaian sosial menurut Schneiders (Agustiani, 2006:147), sebagai suatu kemampuan atau kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi, dan relasi sosial, sehingga kriteria yang harus

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan. Individu yang satu harus menghargai hak individu yang lain, belajar untuk bisa berhubungan dengan mereka, meningkatkan hubungan pertemanan, berpartisipasi dalam lingkungan sosial, perhatian terhadap keadaan orang lain, dermawan, mementingkan kepentingan bersama, belajar untuk menghargai nilai dan integritas norma sosial, adat istiadat, dan tradisi.

Siswa yang memiliki penyesuaian sosialnya dengan baik, maka siswa sudah mampu untuk berkembang dengan baik sesuai dengan tugas perkembangannya agar mampu diterima pada lingkungan sosial dan mampu memiliki masa depan yang bahagia. Tuntutan sosial bagi siswa untuk mampu menyesuaikan keadaan dirinya dengan lingkungan sekitar akan membuat siswa semakin mampu melewati masa perkembangannya dengan baik. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangannya akan mengantarkannya dalam suatu kondisi penyesuaian sosial yang baik dalam kehidupannya (Yusuf, 2014:75).

Penyesuaian sosial adalah kemampuan seseorang untuk hidup dilingkungan sosial agar mampu untuk beradaptasi dengan baik pada lingkungan dimana ia berada, sehingga seseorang mampu untuk berkembang pada lingkungan yang lebih luas. Karena penyesuaian sosial sangat dibutuhkan untuk lebih berkembang dimasa dewasanya dan mendapatkan kehidupan yang lebih bahagia.

Kemampuan penyesuaian sosial pada siswa, yaitu mampu hidup dilingkungan sosial yang sangat dibutuhkan sebagai salah satu upaya bagi siswa untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat. Menurut Purwanto (Yuliatun, 2012:6) mengemukakan tentang lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Dewantara (Yuliatun, 2012:7)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang mengemukakan tentang lingkungan sosial yang dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan seorang anak, yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan fitrah beragama anak. Dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang menjelaskan tentang *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah/jagalah dirimu dan keluargamu dari api nereka”*. Dalam ayat Al-Qur'an Surat At-Tahrim menjelaskan, dalam sebuah keluarga hubungan orang tua yang baik dengan anaknya, akan menjadikan anak yang memiliki kepribadian yang baik.

Lingkungan sekolah sebagai peran yang membantu anak dalam mengembangkan potensi yang miliknya. Yusuf (2014:140) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program secara sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dengan bimbingan yang ditambah melalui lingkungan sekolah akan membantu anak dalam mengembangkan dirinya secara optimal.

Lingkungan masyarakat berperan sebagai pengembangan diri anak secara sosial dengan lebih luas. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat bagi seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta menjadikan seseorang untuk lebih berkembang dengan dunia yang lebih luas. Biasanya penerimaan yang baik dalam lingkungan masyarakat akan membawakan hasil yang positif bagi seseorang untuk terus berkembang.

Selain lingkungan sosial yang dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial. Yusuf (2014:125) lingkungan sosial memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

perkembangan sosialnya secara matang. Sehingga dengan lingkungan sosial anak akan terbantu untuk mengembangkan penyesuaian sosialnya.

b. Karakteristik Penyesuaian Sosial yang Sehat

Pada dasarnya penyesuaian sosial yang sehat sangat dibutuhkan untuk perkembangan siswa. Untuk memiliki penyesuaian sosial yang sehat maka perlu remaja perlu memiliki penyesuaian diri yang sehat, karena dengan memiliki penyesuaian diri yang sehat akan menimbulkan kondisi lingkungan yang baik bagi perkembangan siswa. Menurut beberapa ahli tentang karakteristik penyesuaian diri yang sehat dijabarkan pada tabel 2.1:

Table 2.1
Karakteristik Penyesuaian Sosial Yang Sehat

Shneiders (1964:51)	Hurlock 1986 (Yusuf, 2104:130)
1. Rasa tanggung jawab sosial,	1. Menerima tanggung jawab.
2. Tujuan dan arah yang jelas,	2. Berorientasi tujuan.
3. Pengendalian diri dan perkembangan diri,	3. Dapat mengontrol emosi.
4. Perspektif, skala nilai dan filsafat hidup memadai,	4. Memiliki filsafat hidup.
5. Orientasi yang menandai terhadap realitas sosial.	5. Berorientasi keluar.
6. Perkembangan kebiasaan yang baik, adaptabilitas, kepuasan dalam bekerja dan bermain,	6. Kemandirian (autonomi).
7. Pengetahuan dan tilikan terhadap diri sendiri dan orang lain,	7. Mampu menilai diri secara realistik.
8. Obyektivitas dan penerimaan sosial,	8. Mampu menilai situasi secara realistik.
	9. Berbahagia.
	10. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.
	11. Penerimaan sosial.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- | | |
|---|--|
| <p>9. Rasa humor</p> <p>10. Memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain,</p> <p>11. Kecakapan bekerja sama dan menaruh minat kepada orang lain,</p> | |
|---|--|

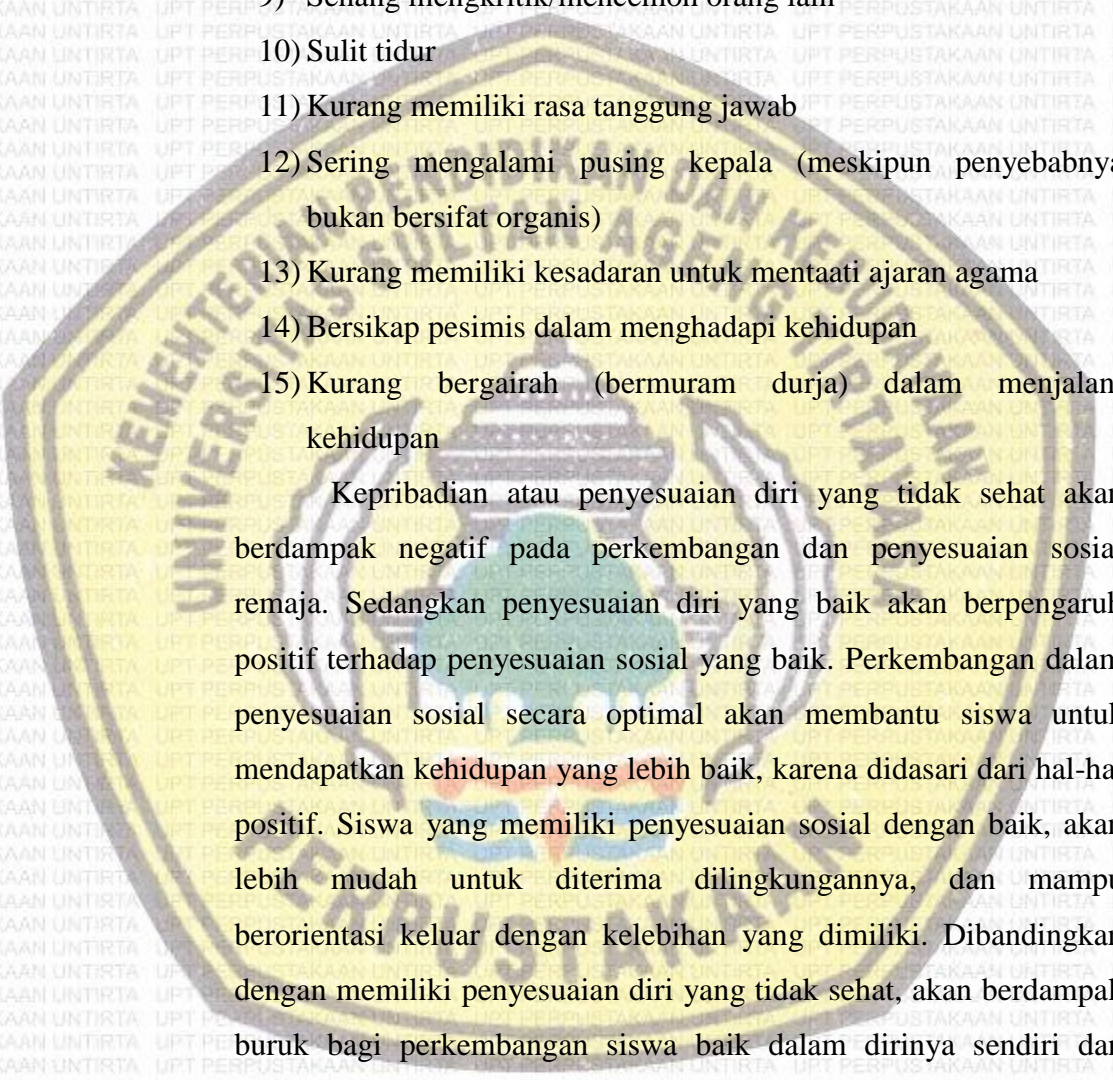
Pada tabel 2.1 adanya persamaan pendapat yang signifikan, menurut Hurlock (Yusuf, 2014:130) dan Schneiders (1964:51) tentang karakteristik penyesuaian sosial yang sehat. Seperti halnya seperti kecakapan bekerja sama dan menaruh minat kepada orang lain, sama halnya dengan penerimaan sosial. Kecakapan yang baik sangat dibutuhkan untuk dapat diterima dengan lingkungan, sehingga remaja dapat membentuk penyesuaian sosial yang baik dengan memiliki penyesuaian sosial yang sehat.

Dapat dilihat dari karakteristik penyesuaian yang sehat, dengan penyesuaian diri yang sehat akan dapat berdampak positif bagi seseorang dalam dirinya sendiri untuk berkembang dilingkungan sosialnya. Akan sangat membantu bagi siswa untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dengan memiliki penyesuaian sosial yang baik, sehingga siswa dapat menghindari dari penyesuaian sosial yang tidak sehat dan akan mempersulit untuk berkembang secara optimal. Adapun kepribadian yang tidak sehat Yusuf (2014:13) ditandai dengan karakteristik seperti berikut:

- 1) Mudah marah (tersinggung)
- 2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- 3) Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
- 4) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang (hewan)
- 5) Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 
- 6) Mempunyai kebiasaan berbohong
 - 7) Hiperaktif
 - 8) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
 - 9) Senang mengkritik/mencemooh orang lain
 - 10) Sulit tidur
 - 11) Kurang memiliki rasa tanggung jawab
 - 12) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organik)
 - 13) Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama
 - 14) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
 - 15) Kurang bergairah (bermuram durja) dalam menjalani kehidupan

Kepribadian atau penyesuaian diri yang tidak sehat akan berdampak negatif pada perkembangan dan penyesuaian sosial remaja. Sedangkan penyesuaian diri yang baik akan berpengaruh positif terhadap penyesuaian sosial yang baik. Perkembangan dalam penyesuaian sosial secara optimal akan membantu siswa untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, karena didasari dari hal-hal positif. Siswa yang memiliki penyesuaian sosial dengan baik, akan lebih mudah untuk diterima dilingkungannya, dan mampu berorientasi keluar dengan kelebihan yang dimiliki. Dibandingkan dengan memiliki penyesuaian diri yang tidak sehat, akan berdampak buruk bagi perkembangan siswa baik dalam dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga sulit untuk menunjukkan diri pada lingkungan yang diinginkan.

Penyesuaian sosial yang baik akan sangat berdampak positif bagi siswa, untuk mendapatkan penerimaan yang baik dalam lingkungan sosialnya. Dengan memiliki karakteristik penyesuaian sosial yang sehat akan mempermudah siswa untuk terus berkembang dan mampu mengeksplorasi dirinya untuk memiliki pengalaman baru dilingkungannya. Sedangkan karakteristik penyesuaian sosial yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tidak sehat, sangat berdampak buruk bagi seseorang dan akan menghambat dirinya untuk terus berkembang.

Jadi dapat disimpulkan, karakteristik penyesuaian sosial yang sehat adalah: 1) mampu menerima tanggung jawab, 2) berorientasi masa depan, 3) dapat mengontrol emosi, 4) kemandirian, 5) penerimaan sosial, 6) bahagia, 7) mampu menilai situasi secara realistis, 8) mampu menilai diri secara realistis dan 9) mampu menilai secara prestasi yang diperoleh secara realistis.

Menerima tanggung jawab merupakan hal yang dapat memberikan hal positif dalam diri. Dalam tanggung jawab yang diberikan, biasanya anak akan lebih terlatih untuk menjalankan suatu hal diberikan kepadanya dengan baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1139) mempunyai arti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Tanggung jawab yang diberikan dalam lingkungan sosial, akan membantu siswa dapat diterima dilingkungannya dan memiliki penyesuaian sosial dengan baik.

Berorientasi masa depan, yang dimiliki setiap orang berbeda. Menurut Nurmi (Desmita, 2013:199) orientasi masa depan berkaitan dengan harapan, tujuan, standar rencana, dan strategi pencapaian tujuan dimasa yang akan datang. Biasanya untuk memiliki penyesuaian sosial yang baik, anak mampu berorientasi tujuan yang jelas dalam kehidupannya untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dimasa depannya. Sama halnya dengan berorientasi keluar, orientasi yang dimiliki dalam penyesuaian sosial siswa harus secara luas dan kemampuan yang dimiliki perlu dikembangkan pada lingkungan yang baru.

Mengontrol emosi merupakan hal yang sulit yang dialami oleh seorang anak. (Hurlock, 1980:115) pola emosi yang berhubungan dengan rasa takut, seperti khawatir, was-was dan malu. Mengontrol emosi perlu dilakukan untuk melatih bagaimana

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengungkapkan perasaan emosinya dengan baik. Memiliki penyesuaian sosial yang baik, siswa bukan hanya mengontrol emosi untuk dirinya sendiri, melainkan siswa perlu menyesuaikan dan mengontrol emosinya dalam lingkup sosial agar siswa dapat diterima dilingkungannya.

Mandiri dibutuhkan bagi setiap siswa untuk berkembang. Menurut Hamzah (2006:77) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Dalam penyesuaian sosial, mandiri sangat dibutuhkan karena dalam pengembangan diri. Biasanya dengan memiliki penyesuaian sosial yang baik, siswa akan lebih terampil untuk bekerja dengan kemampuannya sendiri tanpa harus melibatkan orang lain.

Penerimaan sosial merupakan salah satu bentuk penyesuaian sosial. Hurlock (2015:293) penerimaan sosial berarti dipilih sebagai teman untuk suatu aktivitas dalam kelompok dimana seseorang menjadi anggota. Biasanya siswa akan menunjukkan sikap yang baik untuk mendapatkan penerimaan sosial pada lingkungan yang diinginkannya. Dengan siswa mendapatkan penerimaan sosial, siswa dapat memiliki penyesuaian sosial yang baik dilingkungannya.

Mampu menilai diri sendiri, situasi dan prestasi secara realistik, dalam membentuk penyesuaian sosial siswa perlu menilai secara realistik tentang kebutuhan dirinya sendiri dan kebutuhannya saat dilingkungan. Menilai secara realistik akan membantu siswa untuk menilai suatu keadaan dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan sewajarnya, sehingga dapat mempermudah siswa untuk memiliki penyesuaian sosial yang baik.

c. Faktor-Faktor Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial dalam masyarakat yang berarti kemaman untuk memberikan reaksi secara positif dan efektif terhadap situasi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sosial sehingga dapat terpuaskan dalam cara-cara yang diterimanya. Berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial menurut beberapa ahli dijabarkan pada tabel 2.2:

Table 2.2
Faktor-Faktor Penyesuaian Sosial

Agustiani (Wahyuni, 2009:27)	Soeparwoto (Setyaningsih, 2014:3)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Kondisi Fisik 2. Faktor Perkembangan dan kematangan 3. Faktor Psikologis 4. Faktor Lingkungan 5. Faktor Budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Internal <ol style="list-style-type: none"> a. Motif sosial b. Harga diri c. Persepsi d. Sikap e. Intelegensi dan minat f. Kepribadian 2. Faktor Eksternal <ol style="list-style-type: none"> a. Keluarga b. Kondisi sekolah c. Teman sebaya d. Prasangka sosial e. Hukum dan norma sosial

Berdasarkan tabel 2.2 tentang faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial menurut beberapa ahli yaitu Agustiani (Wahyuni, 2009:27) dan Soeparwoto (Setyaningsih, 2014:3). Pada faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial menurut Soeparwoto (Setyaningsih, 2014:3) dijelaskan secara terperinci mulai dari faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Sedangkan menurut Agustiani (Wahyuni, 2009:27), hanya menjelaskan secara singkat yang adanya kesamaan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dalam faktor yang dikemukakan oleh Soeparwoto (Setyaningsih, 2014:3).

Seperti kesamaan antara faktor kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, dan psikologis yang dikemukakan oleh Agustiani memiliki kesamaan dan sudah mencakup pada faktor internal yang dikemukakan oleh Soeparwoto. Salah satu kesamaan faktor kondisi fisik dengan harga diri dalam faktor internal, dimana dalam menghargai diri sendiri siswa perlu memahami kondisi dirinya dengan baik. Kebanyakan siswa kurang menghargai dirinya, ia akan merasa dirinya tidak mampu dalam melakukan suatu hal. masalah pada faktor harga diri disebabkan karena siswa kurang menerima dan menghargai dirinya dengan baik, sehingga mengakibatkan dirinya sulit memiliki penyesuaian sosial yang baik untuk dirinya dilingkungan. Siswa yang dapat menghargai dirinya sendiri, akan terbantu dalam memiliki penyesuaian sosial yang baik karena ia mampu mengeksplere dirinya sesuai dengan keadaan dirinya.

Kesamaan faktor lain yaitu pada faktor eksternal dengan faktor lingkungan dan budaya. Pada dasarnya dalam faktor lingkungan sudah mencakup dalam faktor keluarga, kondisi sekolah dan teman sebaya pada faktor eksternal. Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan penyesuaian sosial siswa, terutama pada lingkungan keluarga yang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan penyesuaian sosial. Keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang ditemukan oleh anak sejak ia lahir, maka saat itu siswa perlu mendapatkan bimbingan dan arahan yang baik dalam mengembangkan dirinya secara optimal untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.

Dari penjelasan tentang faktor penyesuaian sosial dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial terbagi menjadi 2 faktor, yaitu: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang meliputi: faktor lingkungan dan budaya, sedangkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

faktor internal meliputi: faktor kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, dan psikologis.

Lingkungan yang merupakan salah satu keadaan yang membantu anak untuk berkembang secara sosialnya, yang akan berpengaruh terhadap penyesuaian sosial siswa. Lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah dan teman sebaya, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dirinya dilingkungan. Chaplin (Yusuf, 2014:35) lingkungan merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu. Segala aspek perkembangan siswa saat dilingkungannya akan membantunya dalam memiliki penyesuaian sosial.

Yusuf (2014:75) budaya dapat menentukan pola-pola hubungan sosial remaja. Budaya yang dimiliki masyarakat satu dengan masyarakat yang lain berbeda-beda. Dalam perkembangan siswa untuk memiliki penyesuaian sosial yang baik, budaya sangat berpengaruh terhadap pembentukannya. Budaya positif yang diterapkan dalam suatu masyarakat, akan berpengaruh terhadap anak dalam memiliki penyesuaian sosial yang baik. Maka siswa perlu memiliki penyesuaian yang baik untuk dapat menyesuaikan dirinya pada budaya yang berbeda.

Kondisi fisik yang sehat akan membantu siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan maksimal. Hartono (2013:21) pertumbuhan fisik, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam memiliki penyesuaian sosial, dengan siswa memahami kondisi fisiknya dengan baik secara tidak langsung siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

Desmita (2013:8) perkembangan dianggap sebagai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang tepat, untuk menjadi manusia seperti yang diinginkan baik secara fisik maupun psikis.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dalam hal ini perkembangan dan kematangan seseorang sangat berpengaruh terhadap penyesuaian sosialnya untuk lebih mudah mengeksplor dirinya menjadi manusia yang diinginkan. Dalam mengeksplor diri perlu dilandasi dengan perkembangan-perkembangan yang bersifat positif, agar siswa memiliki penyesuaian sosial yang baik untuk dirinya.

Faktor psikologis akan melatih siswa dalam memiliki pengalaman-pengalaman yang akan dipelajarinya untuk terus berkembang baik untuk dirinya maupun lingkungannya. Desmita (2013:219) lingkungan-lingkungan baru dan suatu dunia sosial yang luas yaitu dengan cara-cara yang sehat secara psikologis. Kondisi psikologis yang baik akan membantu siswa untuk memiliki penyesuaian sosial.

d. Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial

Kemampuan penyesuaian sosial seseorang dapat dilihat dari berbagai aspek. Pada dasarnya, penyesuaian sosial yang baik mampu mengelola dirinya sendiri untuk dapat berkembang dilingkungan sosialnya. Aspek penyesuaian sosial menurut ahli terdapat pada tabel 2.3 yaitu:

Table 2.3
Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial

Hurlock (1980:287)	Schneiders (Kartika, 2017:18)
1. Penampilan nyata	1. <i>Recognition</i> adalah menghormati dan menerima hak orang lain.
2. Penyesuaian diri terhadap kelompok	2. <i>Participation</i> adalah melibatkan diri dalam berelasi.
3. Sikap sosial	3. <i>Social approval</i> adalah minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain.
4. Kepuasan pribadi	4. <i>Altruisme</i> adalah memiliki sifat rendah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	hati dan tidak egois.
	5. <i>Conformity</i> adalah menghormati dan mentaati nilai-nilai integrasi hukum, tradisi, dan kebiasaan.

Pada tabel 2.3 tentang aspek-aspek penyesuaian sosial, adanya kesamaan dan keterkaitan yang signifikan antara aspek penyesuaian sosial menurut Hurlock (1980:287) dan Schneiders (Kartika, 2017:18). Seperti halnya *conformity* pada aspek penyesuaian sosial menurut Schneiders, pada dasarnya aspek tersebut memiliki kesamaan pada aspek penampilan nyata, dalam menghormati dan mentaati nilai-nilai integrasi hukum, tradisi dan kebiasaan merupakan salah satu ciri pada penampilan nyata seseorang yang baik, karena seseorang dapat berperilaku sosial dilingkungannya, yang mengerti tentang nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungannya berada. Sama halnya seperti menghormati dan menerima hak orang lain (*recognition*), yang merupakan bentuk dari penampilan nyata seseorang dalam lingkungan.

Aspek penyesuaian sosial berkaitan dengan pengembangan diri dilingkungannya dengan baik. Keberhasilan seseorang dalam bersosialisasi dan mengembangkan dirinya dilingkungan perlu adanya kesadaran diri bahwa kondisi sosial sangat diperlukan dan berpengaruh terhadap hubungan sosialnya dilingkungan agar lebih mudah untuk memiliki penyesuaian sosial yang baik.

Perilaku manusia merupakan mekanisme penyesuaian diri dari arti umum, siswa melakukan suatu penyesuaian atau perbuatan atas dorongan dari dalam dan dari luar. Melakukan penyesuaian yang baik bukanlah hal yang mudah. Akibatnya, banyak siswa yang kurang dapat menyesuaikan diri, baik secara sosial maupun secara pribadi. Bila mereka tidak dapat mengatasi kesulitan mereka maka mereka akan tumbuh menjadi siswa yang tidak bahagia

PERINGATAN !!!

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

(*maladjusted*). Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari bagaimana keterampilan sosial, seperti: kemampuan untuk menjalin hubungan dekat dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak terlalu dikenal, sehingga sikap mereka terhadap orang lain menyenangkan. Menurut Hurlock (2015:288) Kondisi yang menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian diri secara sosial, antara lain:

- a) Apabila pola perilaku buruk dikembangkan dirumah mengakibatkan anak akan kesulitan dalam penyesuaian diluar rumah.
- b) Apabila rumah kurang memberi model perilaku untuk ditiru, anak akan mengalami hambatan serius dalam penyesuaian sosial diluar rumah.
- c) Kurang memotivasi untuk belajar meletakkan penyesuaian sosial yang baik, anak tidak mendapat bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar dari orang yang lebih dewasa.
- d) Meskipun memiliki motivasi kuat untuk belajar melakukan penyesuaian sosial yang baik, anak tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar ini.

Kesulitan dalam memiliki penyesuaian, sangat terlihat jelas jika siswa kurang mendapatkan bimbingan dari keluarganya, yang menyebabkan remaja sulit untuk memiliki penyesuaian sosial dengan baik dilingkungannya. Dalam proses belajar untuk memiliki penyesuaian sosial memang tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhi dalam kehidupan yang dialami.

Aspek penyesuaian sosial yang baik berasal dari bimbingan yang baik dari dirinya maupun lingkungan. Untuk terhindar dalam kesulitan menyesuaikan diri, remaja perlu memiliki penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Dengan memiliki penyesuaian yang baik, siswa akan mampu untuk mengembangkan dirinya secara optimal dan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memiliki kebahagiaan dimasa depannya karena mendapatkan kondisi yang baik bagi dirinya dan lingkungannya.

Penampilan nyata, perilaku yang dilakukan oleh siswa dalam memenuhi harapan kelompok agar ia dapat diterima untuk menjadi anggota kelompok. Biasanya siswa akan lebih cenderung menunjukkan sikapnya untuk dapat diterima dilingkungannya. Menurut Hartono (2013:170) Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tertentu. Mendapatkan penyesuaian sosial yang baik, siswa biasanya lebih cenderung menunjukkan sikap positif dalam lingkungannya.

Schneiders (Yusuf, 2014:130) penyesuaian diartikan sebagai suatu proses respon seseorang baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi dan konflik dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan norma lingkungan. Dalam penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, biasanya siswa yang dapat menyesuaikan dirinya dengan berbagai kelompok ia dapat dianggap sudah memiliki penyesuaian diri yang baik dilingkungannya.

Sikap sosial, menunjukkan sikap yang menyenangkan dalam kelompok sosial siswa dapat dikatakan bahwa ia memiliki penyesuaian diri yang baik dilingkungannya. Abu Ahmadi (Lestari, 2015:38) sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa, merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan penerimaan dilingkungannya.

Kepuasan pribadi, siswa perlu merasa puas terhadap peran yang diterimanya dalam situasi sosial, baik diterima sebagai pemimpin maupun anggota. Kepuasan yang dialami oleh anak dapat dikatakan sebagai sikapnya terhadap lingkungan untuk ikut

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

berpartisipasi dengan baik pada aktivitas sosial yang dilakukan, sehingga anak akan lebih mudah untuk dapat diterima oleh lingkungan. Hurlock (2002:286) berpartisipasi dalam aktivitas sosial akan menjamin timbulnya penyesuaian sosial yang baik.

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk memahami dirinya sendiri disebut bimbingan. Bimbingan dapat diberikan oleh guru pembimbing atau pun orang yang ahli dalam bidangnya untuk membantu individu dalam mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Bimbingan diperlukan bagi setiap orang sebagai proses mengembangkan diri untuk menikmati kebahagiaan dalam hidupnya dan mampu bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Maka mulai sejak kecil, anak perlu mendapatkan bimbingan yang baik untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dikedepannya. Berdasarkan Pasal 27 Pengaturan Pemerintah Nomor 29/90, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.” Depdikbud, 1994 (Sukardi, 2008:36).

Menurut Winkel (2004:71), bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang. Proses bimbingan dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok. Dalam situasi kelompok, akan lebih membantu dalam menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama. Karena dalam keadaan kelompok semua anggota kelompok akan ikut serta dan berperan aktif dalam peran kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Permendikbud No. 111 Tahun 2014 (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) menjelaskan tentang layanan dasar

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

merupakan proses pemberian bantuan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka pengembangan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian). Berdasarkan Penataan Pendidikan Profesional Konselor, macam-macam layanan dasar terdiri dari: bimbingan klasikal, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, dan layanan pengumpulan data (aplikasi implementasi). Sehingga dapat disimpulkan, bimbingan kelompok termasuk dalam salah satu layanan dasar dalam bimbingan dan konseling.

Prayitno (2004:309) yang menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Prayitno juga mengatakan syarat-syarat pembentukan kelompok terdiri atas 8-10 orang, sehingga secara aktif mengembangkan dinamika kelompok. Pada dasarnya berbagai informasi yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengoptimalkan perkembangan dirinya. Pada masanya, siswa akan terus berkembang dengan berbagai pengalaman yang didapat baik disekolah maupun lingkungan sekitarnya. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok yang memiliki berbagai teknik, akan membantu siswa memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang dapat dimilikinya.

Pendapat berbeda menurut Prayitno, (1994:61) bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok yang digunakan sebagai salah bantuan yang diberikan konselor dalam pengembangan diri bagi siswa, agar siswa tercegah dari timbulnya masalah, memiliki wawasan luas, aktif, dan memiliki sikap serta

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

keterampilan yang baik. Siswa yang mendapatkan bimbingan kelompok akan mendapatkan berbagai pengalaman baru dan dapat dijadikannya sebaga bahan belajar dalam menyikapi suatu masalah yang terjadi baik untuk dirinya maupun masalah dilingkungannya.

Dalam kehidupan, sering terjadi munculnya masalah yang berbeda-beda pada masanya membuat siswa perlu mendapatkan bimbingan dan menambah pengalaman yang membantu siswa untuk dapat mengembangkan dirinya. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan (teknik), interaksi, nasihat ataupun gagasan serta alat-alat pendukung lainnya untuk membantu proses berjalannya bimbingan. Sehingga dengan adanya berbagai macam bentuk bimbingan membuat siswa semakin mudah untuk memahami tentang makna dari bimbingan yang diberikan.

Penjelasan dari beberapa ahli tentang pengertian bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, dan juga membatu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan beranggotakan yang terdiri dari 8–10 orang.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat diberikan kepada orang-orang disetiap jenjang usia, bimbingan kelompok sangat berguna bagi perbaikan hidup setiap orang. Bimbingan kelompok berupaya untuk memfasilitasi individu agar dapat memperoleh pemahaman dan pengarahan tentang dirinya. Sehingga bimbingan kelompok dapat membantu dalam pengembangan diri seseorang dengan secara optimal. Bimbingan sendiri memiliki tujuan dalam pelaksanaannya, tujuan bimbingan kelompok menurut 2 ahli yang dijabarkan pada tabel 2.4:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 2.4

Tujuan Bimbingan Kelompok

Rusmana (2009:12)	Prayitno (1994: 108)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur kehidupan sendiri, 2. Mengembangkan atau memperluas pandangan, 3. Menetapkan pilihan, 4. Mengambil keputusan, 5. Memikul beban kehidupan, 6. Menyesuaikan diri 7. Mengembangkan kemampuan 	<p>A. Tujuan Khusus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya. 2. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok 3. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya. 4. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok. 5. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan oran lain. 6. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial 7. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain <p>B. Tujuan Umum</p> <p>Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, dengan</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.
--	---

Pada tabel 2.4 tujuan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli hampir serupa dan saling berkaitan. Menurut Prayitno (1994:108) tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi 2 yaitu umum dan khusus. Berbeda halnya dengan pendapat menurut Rusmana (2009:12) yang menjelaskan tujuan bimbingan kelompok secara keseluruhan. Pada dasarnya tujuan bimbingan kelompok secara khusus menurut Prayitno (1994:108) sama halnya dengan penjelasan tujuan bimbingan kelompok menurut Rusmana (2009:12). Tujuan khusus Prayitno (1994:108), membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain hampir serupa dengan penjelasan tujuan menurut Rusmana (2009:12), yaitu mengembangkan kemampuan. Dalam hal ini, kesamaan tujuan yang diutarakan oleh Rusmana (2009:12) dan Prayitno (1994:108) mengenai tujuan bimbingan kelompok yang dapat membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri untuk mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan tujuan bimbingan kelompok secara umum, mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik dilingkungannya.

Dapat disimpulkan, tujuan bimbingan kelompok yaitu salah satu upaya dalam pengembangan diri seseorang secara optimal untuk memahami tentang dirinya dengan baik sehingga ia mampu untuk mengksplere dirinya secara luas dilingkungannya. Dengan siswa yang telah memiliki pengembangan diri yang baik, siswa akan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tercegah dari timbulnya masalah dan akan mendapatkan kehidupan yang bahagia.

c. Teknik–Teknik Bimbingan Kelompok

Dalam mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan oleh siswa, maka seorang konselor harus bisa dan mengerti teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Romlah (Susanti, 2016:148) membagi macam-macam teknik bimbingan kelompok yaitu: 1) pemberian informasi, 2) diskusi kelompok, 3) permainan, 4) pemecahan masalah, 5) penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*), 6) permainan peran dan 7) karyawisata.

Pendapat serupa mengenai metode atau teknik dalam bimbingan kelompok yang didalam melakukan aktivitas berupa latihan, menurut Rusmana (2009:16) jenis-jenis latihan yang dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok, adalah: a) menulis (*written*), b) gerak (*movement*), c) lingkaran (*rounds*), d) *dyad and triad*, e) *creative props*, f) *arts and crafts* (seni dan kerajinan tangan), g) fantasi, h) bacaan umum, i) umpan balik, j) kepercayaan (*trust*), k) experiential, l) dilema moral, m) keputusan kelompok, n) sentuhan (*touching*).

Pada dasarnya jenis latihan yang digunakan merupakan macam-macam teknik yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Menurut pendapat ahli Rusmana (2009:16) dan Romlah (Susanti, 2016:148) dalam teknik bimbingan kelompok dijelaskan secara spesifik dari berbagai jenis teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengkreasikan berbagai jenis teknik yang akan diberikan kepada kelompok yang akan dibimbing. Masing-masing teknik dalam bimbingan kelompok memiliki manfaat dan cara-cara dalam mengaplikasikannya dalam bentuk latihan. Maka teknik bimbingan kelompok yang akan digunakan perlu disesuaikan dengan permasalahan yang akan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, agar dapat tersampainya makna dari bimbingan kelompok yang diberikan.

Teknik bimbingan kelompok memiliki beragam jenis yang dapat dilakukan dalam pemberian bantuan. Jenis-jenis teknik bimbingan kelompok berguna sebagai metode dalam proses bimbingan yang akan diberikan. Dalam proses pemberian bantuan, teknik yang digunakan perlu disesuaikan dengan masalah yang terjadi, agar manfaat dari teknik yang digunakan dapat tersampaikan dengan baik.

Salah satu pendekatan yang dapat diberikan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak adalah permainan. Permainan sebagai salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang mampu memproses kognisi, afeksi, interpersonal dan pemecahan masalah bagi seseorang. Serupa dengan pendapat Russ (Suwarjo et all, 2011:12) yang mengatakan dengan mengamati proses permainan, konselor dapat melihat ekspresi dari sejumlah proses kognisi, proses afeksi, dan proses pemecahan masalah. Permainan dalam bimbingan kelompok sangat berperan penting bagi perkembangan anak, terutama pada perkembangan kognisi, afeksi, pemecahan masalah dan mengelola emosi. Dari permainan siswa akan dilatih untuk memiliki kemampuan dalam penyesuaian sosial yang baik dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dalam dirinya termasuk masalah sosial.

Menurut Sutton dan Smith (Rusmana, 2009:6) *game* (permainan) dianggap memainkan suatu peran yang signifikan dalam adaptasi terhadap lingkungannya. Permainan merupakan salah satu teknik yang berperan dalam proses adaptasi seseorang. Menurut Bannet (Winata, 2014:3) menyatakan arti dasar adaptasi adalah mekanisme penyesuaian yang dimanfaatkan manusia sepanjang hayat. Dalam hal ini permainan dapat membantu siswa untuk mampu beradaptasi dengan baik sehingga anak tersebut akan dengan mudah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memiliki penyesuaian sosial yang baik dan diterima dilingkungannya.

Menurut Sweeney dan Homeyer (Suwarjo, 2011:12-13) yang menjelaskan tentang keuntungan dari konseling melalui permainan kelompok: 1) kelompok dapat meningkatkan spontanitas anak sehingga level berpartisipasi mereka ikut meninggi, 2) dapat merespon dua persoalan sekaligus yaitu dimensi intrapsikis dan intrapersonal anak, 3) memungkinkan untuk terjadi refleksi dan katarsis, 4) kesempatan bagi anak untuk mencapai *self-growth* dan *self-exploration*, 5) melalui permainan (*group play therapy*) anak lebih didekatkan dengan realitas kehidupan sebenarnya, 6) memahami makna kehadirannya bagi anak-anak yang lain, 7) dapat mengurangi kecenderungan anak berfantasi dalam menyelesaikan masalah yang dialami, 8) memiliki peluang untuk mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari dari pengalaman yang diperoleh, 9) kehadiran satu atau beberapa anak dapat membantu dalam pengembangan hubungan terapeutik bagi beberapa orang anak lainnya.

d. Permainan Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial

Siswa memerlukan pola penyesuaian baru untuk mencapai tugas perkembangannya. Jika siswa dapat menunjukkan sikap, penampilan, dan perbuatan yang diterima oleh teman sebaya, maka dia akan diterima secara sosial. Jika gagal dalam menunjukkan sikap adalah konsekuensi dari ketidakmampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Siswa yang ditolak secara sosial dalam istilah sosiometri disebut terisolir. Dalam mencegah terjadinya kegagalan dalam dirinya, maka siswa perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya. Hal tersebut bertujuan agar mereka mampu berusaha sendiri agar pikiran, sikap, penampilannya dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian sosialnya yaitu dengan menggunakan teknik permainan. Dalam teknik permainan mampu melatih siswa untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotornya sehingga siswa mampu mengeksplere dirinya dan mampu mengelola emosinya dengan baik. Senada dengan pendapat Russ (Rusmana, 2009:7) dengan mengamati permainan, konselor dapat melihat ekspresi dari sejumlah proses koginisi, afektif, dan proses interpersonal.

Dalam permainan memiliki tujuan dan langkah-langkah permainan yang berbeda-beda. Adanya tujuan dan langkah-langkah permainan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan dalam suatu permainan yang diberikan. Karakteristik permainan yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial, yaitu: 1) dalam bentuk kelompok, 2) adanya kerjasama, dan 3) bersifat sosial. Beberapa permainan yang dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial remaja dijabarkan pada tabel 2.5:



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Table 2.5

Jenis Permainan Yang Dapat Digunakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial

Sumber	Nama Permainan	Tujuan Bimbingan	Indikator keberhasilan
Suwarjo (2011:35)	<i>I've Got You</i>	Membuat peserta gembira saat berkenalan dan saling menganal dengan berbagai pengalaman	Siswa mampu mengenal lebih jauh teman sebayanya
Suwarjo (2011:118)	Bis Parkir	Memberikan informasi yang tepat agar sesuai dengan tujuan, dan memiliki rasa tanggung jawab	Siswa mampu untuk bertanggung jawab dan dapat bekerjasama yang baik dalam kelompok
Suwarjo (2011:26)	Jendela Diriku	Membantu untuk mengenal siapa dirinya, temannya, refleksi diri dan keakraban	Siswa mampu mengenali dirinya dengan baik berdasarkan pendapat diri dan orang lain
Suwarjo (2011:42)	Perjalanan Tiga Orang Cacat	Melatih peserta agar mampu berkomunikasi secara efektif dengan segala keterbatasan yang ada sehingga mereka mampu mencapai tujuan yang diidamkan tanpa kesulitan	Siswa mampu memahami dan menyikapi keadaan lingkungan serta dapat menghargai kekurangan yang dimiliki orang lain

Suwarjo (2011:32)	Ini Temanku	membantu siswa untuk mengenal temannya lebih dalam dengan mencari persamaan dan melatih keberanian dalam menjalin keakraban	Siswa mampu menjalin keakraban dengan orang lain
Suhesti (2017:17)	Kartu Angka Cantik	Melatih kecepatan dan ketepatan dalam berfikir, melatih kejujuran, melatih kerjasama dan membangun kepercayaan	Siswa mampu untuk lebih mudah berbaur dengan orang baru dilingkungannya
Suhesti (2017:143)	Menara Batang Korek Api	Melatih konsentrasi, melatih ketekunan, kerjasama, dan kehati-hatian	Siswa mampu bekerjasama dengan baik dan memahami kepribadian seseorang
Suhesti (2017:34)	Satu Goresan	Membangun kerjasama, melatih kekompakan dan melatih imajinasi peserta didik	Siswa mengetahui pendapat setiap orang yang berbeda-beda dan siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan perbedaan tersebut
Suwarjo (2011:81)	<i>Trust Falls</i>	Melatih kepercayaan terhadap diri sendiri dan orang lain serta tanggung jawab peserta.	Siswa mampu memiliki sikap tanggung jawab sosial

Suwarjo (2011:99)	Ciri-ciri Kepribadian Saya	Membantu peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri lebih baik, dengan melihat diri dari kecamata orang lain	Siswa mampu menerima kelebihan maupu kekurangan yang dimilikinya
Suwarjo (2011:136)	<i>The Romantic Love Letter</i>	Membantu peserta didik agar mampu mengeskpresikan perasaan	Siswa mengetahui bagaimana caranya mengontrol emosi
Suhesti (2017: 53)	Tangan Tak Biasa	Membantu peserta didik menghargai kelebihan yang dimilikinya	Siswa menerima dan menghargai perbedaan setiap orang



e. Program Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial

Penyusunan program dalam bimbingan kelompok, dapat disesuaikan dengan kerangka penyusunan dalam program bimbingan dan konseling. Dalam penyusunan program perlu dimulai dengan asesmen atau aspek-aspek kegiatan yang mengidentifikasi untuk dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan program. Dalam Penataan Pendidikan Profesional Konselor menjelaskan, kegiatan asesmen meliputi: asesmen lingkungan dan asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik.

Asesmen lingkungan yang terkait dengan sekolah, masyarakat, sarana dan prasarana pendukung, program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pemimpin sekolah/kepala sekolah. Sedangkan asesmen kebutuhan dilihat dari berbagai aspek yang menyangkut dalam aspek fisik, kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat, masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian atau tugas perkembangannya sebagai landasan dalam memberikan layanan.

Struktur pengembangan program bimbingan kelompok dimodifikasi berdasarkan Penataan Pendidikan Profesional Konselor, (2008:221-224). Berikut struktur program bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial:

1. Rasional

Berisi tentang rumusan dasar pemikiran tentang pembentukan program bimbingan kelompok dengan teknik permainan yang digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial. Rumusan dasar berkaitan dengan implementasi layanan, pembelajaran, pengembangan diri, dan pengembangan sosial.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Dasar Hukum

Dasar hukum yang ditentukan menjadi landasan kebijakan oleh guru dalam penyusunan program dan melaksanakan tugas serta fungsinya dalam satuan pendidikan.

3. Tujuan Program

Rumusan tujuan disesuaikan dengan deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli, disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/konseli setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

4. Visi dan Misi Program

Visi dan misi program harus sesuai dengan visi dan misi sekolah dan visi dan misi bimbingan dan konseling, yang kemudian dirumuskan menjadi visi dan misi program bimbingan kelompok.

5. Deskripsi kebutuhan

Rumusan kebutuhan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dan lingkungannya kedalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik/konseli.

6. Rencana operasional (*Action plan*)

Rencana kegiatan diperlukan untuk menjamin program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berisi uraian detail dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam hidupnya.

7. Rencana Anggaran biaya

Rencana anggaran biaya untuk mendukung implementasi program layanan bimbingan dan konseling disusun secara realistis dan dapat dipertanggung jawabkan secara transparan. Rancangan biaya dapat memuat kebutuhan biaya untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terlaksananya program layanan bimbingan dan konseling serta pengembangan profesi dalam bimbingan dan konseling.

8. Evaluasi

Evaluasi perkembangan peserta didik/konseli dirancang berdasarkan rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Kemudian hasil sebagai bentuk akuntabilitas dan sebagai rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif peneliti memusatkan penelitian pada masalah-masalah yang aktual dan fenomena yang terjadi sekarang dan bentuk hasil dari penelitian berupa angka-angka yang dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Sudjana (1997:53) menjelaskan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.

Pendapat serupa Menurut Lehman, (Yusuf, 2013:61) menjelaskan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, dan mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Dimana penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi yang *real* dan apa adanya, bukan melihat suatu hubungan antara variabel atau membandingkan dua variabel untuk menemukan sebab dan akibat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang yang beralamat di Jl. Ki Sahal No.3 Lopang Ciliki-Serang. Telpon: (0254) 203387 Kode Pos 42113. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2018 yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Uraian	2017				2018	
		Mei	Jun	Jul	Sep	Jul	Agust
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penelitian						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Bailey (Yusuf, 2013:146) menyakan populasi atau *universe* merupakan jumlah keseluruhan dari unit yang akan dianalisis. Populasi merupakan sasaran penelitian yang ditunjukkan dalam suatu kelompok. Populasi yang akan diteliti dapat berupa manusia, obyek, tumbuhan, hewan atau pun sebuah peristiwa. Dalam populasi perlu memiliki karakteristik untuk menentukan sampel penelitian agar mempermudah untuk menyimpulkan hasil dari suatu penelitian. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang yang berjumlah 365. Adapun rincian populasi penelitian terdapat pada table 3.2 sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Lk	Pr	
1.	VII A	19	18	37
2.	VII B	19	18	37
3.	VII C	20	18	38
4.	VII D	19	18	37
5.	VII E	20	16	36
6.	VII F	19	17	36
7.	VII G	19	17	36
8.	VII H	19	17	36
9.	VII I	19	17	36
10.	VII J	19	17	36
	Jumlah	192	173	365

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan bahan penelitian dan dipilih untuk mewakili keseluruhan atau populasi. Purwanto (2012:242) menjelaskan sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Sampel dituntukan untuk mempermudah peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian, maka dalam pengambilan sampel harus representatif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, karena dalam sampel yang diambil adalah kelas dengan jenis siswa homogen. Menurut Kerlinger (2006:188) Teknik *simpel random sampling* merupakan metode penarikan dari jumlah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih dan diambil untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sevilla et al., 1960:182) sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$s = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

S = sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian atau signifikansi yang diinginkan (0,05)

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka dapat diperoleh sampel (sementara) dalam penelitian sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{1 + N (0,05)^2}$$

$$S = \frac{365}{1 + 365 (0,05)^2}$$

$$S = \frac{365}{1 + 365 (0,0025)}$$

$$S = \frac{365}{1 + 0,91}$$

$$S = 1,91$$

$$S = 191$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 191 siswa dari jumlah populasi 365 siswa. Adapun rincian pengambilan sampel penelitian seperti dalam tabel 3.3, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Lk	Pr	
1.	VII A	19	16	35
2.	VII B	19	18	37
3.	VII C	20	17	37
4.	VII D	16	18	34
5.	VII E	20	16	36
6.	VII I	17	15	32
Jumlah		111	100	211

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu permainan dan variabel terikat yaitu penyesuaian sosial. Kemudian

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

untuk mempermudah memahami maksud keseluruhan penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Teknik Permainan

Teknik permainan adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari 12 jenis permainan, yang dibuat secara sistematis, terarah dan terpadu oleh peneliti yang berujuan untuk lebih mengenal kepribadian seseorang, mudah berbaur, dan dapat bekerjasama dalam menjalankan sebuah tanggung jawab, guna meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang.

2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk dapat diterima dilingkungan sosialnya dengan baik, dan dapat mengembangkan dirinya dengan luas yang dapat dilihat berdasarkan aspek penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi.

E. Pengembangan Instrument Penelitian

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Azwar (2007:101) kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Dengan menggunakan kuesiner akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak dalam jangka waktu yang pendek dan biaya yang cukup murah. Yusuf (2013:199) kuesioner adalah suatu rangkai pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang ditentukan, yang diberikan kepada sekelompok individu yang bertujuan untuk memperoleh data. Kuesioner yang diberikan kepada sampel merupakan kuesioner penyesuaian sosial.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Penyajian instrumen dalam bentuk angket atau kuesioner memerlukan kisi-kisi instrumen yang harus disesuaikan dengan topik penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Hurlock (1980:287) seperti uraian pada tabel 3.4:

Table 3.4
Kisi-Kisi Angket Penyesuaian Sosial

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	UnFav	
1.	Penampilan nyata	a. Bersikap sesuai dengan situasi	1, 2, 5	3, 4	5
		b. Mampu berinteraksi dalam kelompok	6, 7, 10	8, 9	5
2.	Penyesuaian terhadap kelompok	a. Mampu menerima penerima perbedaan setiap orang	11, 12, 15	13, 14	5
		b. Mampu bekerjasama dengan kelompoknya	16, 17, 20	18, 19	5
3.	Sikap sosial	a. Menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain	21, 22, 25	23, 24	5
		b. Memiliki sikap tanggung jawab sosial	26, 27, 30	28, 29	5
4.	Penerimaan diri	a. Merasa puas dengan keadaan diri	31, 32, 35	33, 34	5
		b. Menjalankan peran sosial dengan baik	36, 37, 40	38, 39	5

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Butir-butir pertanyaan disusun berbentuk skala penilaian, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Menurut Azwar (2007:97) Skala likert berisi pertanyaan-pertanyaan sikap (*Attitude Statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Dalam setiap item pertanyaan yang dikembangkan, responden hanya menggunakan 4 pilihan kategori. Alasan dalam memilih 4 pilihan kategori untuk menghindari kecenderungan jawaban yang berada ditengah. Berikut opsi angka dalam pemilihan jawaban pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Opsi Pilihan Angket dan Nilai Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Sesuai	4	1
2.	Sesuai	3	2
3.	Tidak Sesuai	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	4

3. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang digunakan pada penelitian. Yusuf (2013:234) validitas suatu instrumen adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur objek yang hendak diukur. Dalam jenis validitas instrumen menurut Yusuf (2013:234) yaitu: 1) validitas isi, 2) validitas konstruk, 3) validitas prediktif, dan 4) validitas pengukuran serentak. Dalam penelitian dilakukan hanya menggunakan validitas isi dan konstruk yang dijabarkan sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

a) Validitas Konstruk

Validitas konstruk berhubungan dengan konsep yang disusun menurut peneliti, yang menghasilkan butir-butir pernyataan dalam instrumen yang dilandasi konsep teoritik tertentu. Menurut Yusuf (2013:236) validitas konstruk lebih menekankan pada seberapa jauh instrumen disusun terkait secara teoritik mengukur konsep yang diteliti oleh peneliti. Dalam mengetahui validitas konstruk, perlu dilakukan *expert judgement* dengan menimbang instrumen yang diteliti. Dalam hal *expert judgment*, peneliti direkomendasikan untuk melakukan konsultasi kepada para ahli yaitu Bapak Aam Imaduddin, M.Pd Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, dan Ibu Meilla Nurmalasari, S.Psi., M, Pd Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berdasarkan proses *experts judgment* ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

1. Redaksi kalimat dan pemilihan kata harus dikaji kembali
2. Kalimat tidak boleh multitafsir
3. Skala yang digunakan perlu disesuaikan dengan apa yang diteliti.

b) Validitas Isi

Validitas isi lebih menekankan pada keabsahan instrumen yang akan menyatakan dalam aspek yang akan diukur dalam instrumen. Hal serupa diperkuat dengan pendapat Yusuf (2013:235) validitas isi lebih menekankan pada keabsahan instrumen yang disusun dikaitkan dengan domain yang ingin diukur. Dalam hal menguji validitas isi, perlu dilakukan *judge* kepada orang yang ahli dalam bidang yang diteliti, kemudian diuji cobakan dan dianalisis. Peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) 20,0 for Windows untuk menguji validitas data penelitian. Uji validitas instrumen ini menggunakan rumus

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

korelasi *Product Moment Pearson* yang memiliki ketentuan pada uji validitas adalah apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka item instrumen tersebut dianggap valid, dan apabila sebaliknya maka item instrumen tersebut dianggap tidak valid. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

X = skor setiap item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian XY

Menurut Arikunto (2006:80) koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Berikut kriteria acuan penilaian validitas pada tabel 3.6:

Tabel 3.6

Kriteria Acuan Penilaian Validitas

Kriteria	Keterangan
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Hasil uji coba yang dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa dan menggunakan taraf signifikan 5% menurut Sugiyono (2009:333) adalah 0,329. Setelah dihitung dan dianalisis menggunakan SPSS, terdapat beberapa item dalam

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

instrumen yang gugur (tidak valid). Berikut keterangan item yang valid dan tidak valid setelah melakukan uji coba terdapat pada tabel 3.7:

Tabel 3.7
Item Instrumen Valid dan Tidak Valid Setelah Uji Coba

Aspek	No Item Semula	No Item Valid	No Item Tidak Valid
Penampilan nyata	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	1, 2, 3, 4, 6, 8 9, 10	5, 7
Penyesuaian terhadap kelompok	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	13
Sikap sosial	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	22, 30
Penerimaan diri	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40	35
Jumlah	40	34	6

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui terdapat beberapa nomor item yang tidak valid setelah dilakukannya uji coba. Dari hasil uji coba menunjukkan 6 item yang tidak valid, tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Yusuf (2013:242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas akan menunjukkan bahwa dengan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik. Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan *Alpha* dengan menggunakan program

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SPSS 20 for windows. Adapun rumus *Alpha* yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varins butir
- σ_t^2 = varians total

Tolak ukur untuk mengimpretasikan reabilitas instrumen, dengan menggunakan kriteria reabilits instrumen. Berikut kriteria reabilitas instrumen menurut Arikunto (2006:260) pada tabel 3.8:

Tabel 3.8

Kriteria Reabilitas Instrumen

Kriteria	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item yang dipakai sebanyak 34 item yang valid. Adapun pada tabel 3.9 hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 20.0 adalah sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	34

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 3.9 dapat diinterpretasikan dari hasil uji reliabilitas adalah 0,800 yang terdapat pada kriteria sangat tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor yang cukup konsisten pada setiap itemnya.

4. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi Data

Dalam penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis statistik atau statistik deskriptif dan secara naratif. Yusuf (2013:250) statistik deskriptif adalah mendeskripsikan data apa adanya. Data yang dihasilkan dari sumber penelitian atau responden akan dikaji oleh peneliti dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dengan menjelaskan data yang diperoleh dengan perhitungan presentase atau biasa disebut sebagai frekuensi relatif, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Uji Prasyarat Data

Uji prasyarat data dalam penelitian menggunakan uji normalitas. Dalam uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang diberikan kepada responden tersebut berdistribusikan normal atau tidak. Dalam menguji kenormalitasan sebuah data, perlu menggunakan teknik. Menurut Yusuf (2013:288) teknik yang dapat digunakan dalam prasyarat normalitas adalah: kertas peluang normal, *chi-square*, *kolmogorov-smirnov* dan *lilliefors*. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* yang membandingkan koefisien Asymp. Sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikasi), maka:

1. Jika Asymp. Sig atau P-Value $>$ dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
2. Jika Asymp. Sig atau P-Value $<$ dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun pada tabel 3.10 hasil dari uji normalitas yang dianalisis menggunakan SPSS 20,0 adalah sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Normalisasi
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109.34
	Std. Deviation	10.295
	Absolute	.052
Most Extreme Differences	Positive	.040
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat nilai signifikan yang diperoleh dari hasil uji normalitas yang menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* adalah 0,615 yang dapat diartikan bahwa data sudah terdistribusi normal karena hasil yang didapat yaitu $0,615 > 0,05$.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Skala Penyesuaian Sosial

Deskripsi umum dari hasil skor yang diperoleh dari penyebaran skala dengan jumlah sampel yang dipilih, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Perolehan Skala Penyesuaian Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Seluruhnya	211	69	136	109.34	10.295
Valid N (listwise)	211				

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari skor penyesuaian sosial, dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Kategori yang digunakan berdasarkan rumus Model distribusi normal menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) adalah sebagai berikut:

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan: X = Skor Nilai Skala

μ = Mean

σ = Satuan Standar Defiasi

Jumlah Item : 34

Rentang Skor : 1-4

Skor Ideal Tertinggi : $34 \times 4 = 136$

Skor Ideal Terendah : $34 \times 1 = 34$

Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal) : $\frac{1}{2} (136 + 34) = 85$

SDi (Standar Deviasi Ideal) : $\frac{1}{6} (136 - 34) = 17$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.2

Batasan Kategori Penyesuaian Sosial

Batasan	Kategori
$X < \{(\mu - 1,0\sigma)\}$ $X < \{(85 - 1,0 (17))\}$ $X < 68$	Rendah
$\{(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)\}$ $\{(85 - 1,0 (17))\} \leq X < \{(85 + 1,0 (17))\}$ $68 \leq X < 102$	Sedang
$\{(\mu + 1,0\sigma)\} \leq X$ $\{(85 + 1,0 (17))\} \leq X$ $102 \leq X = X \geq 102$	Tinggi

Pada tabel 4.2 batasan kategori ditentukan melalui rumus model, hasil kategori menunjukkan siswa yang dikatakan memiliki penyesuaian sosial yang rendah apabila skor yang dimiliki kurang dari 68, kemudian bagi siswa yang memiliki penyesuaian sosial yang sedang apabila skor yang dimiliki sama dengan 68 hingga 101 dan untuk siswa yang dikategorikan memiliki penyesuaian sosial yang tinggi memiliki skor lebih atau sama dengan 102.

Tabel 4.3

Distibusi Frekuensi Penyesuaian Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	45	21.3	21.3	21.3
Tinggi	166	78.7	78.7	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari semua siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa dengan tingkat penyesuaian sosial yang rendah tidak ditemukan satupun siswa dengan

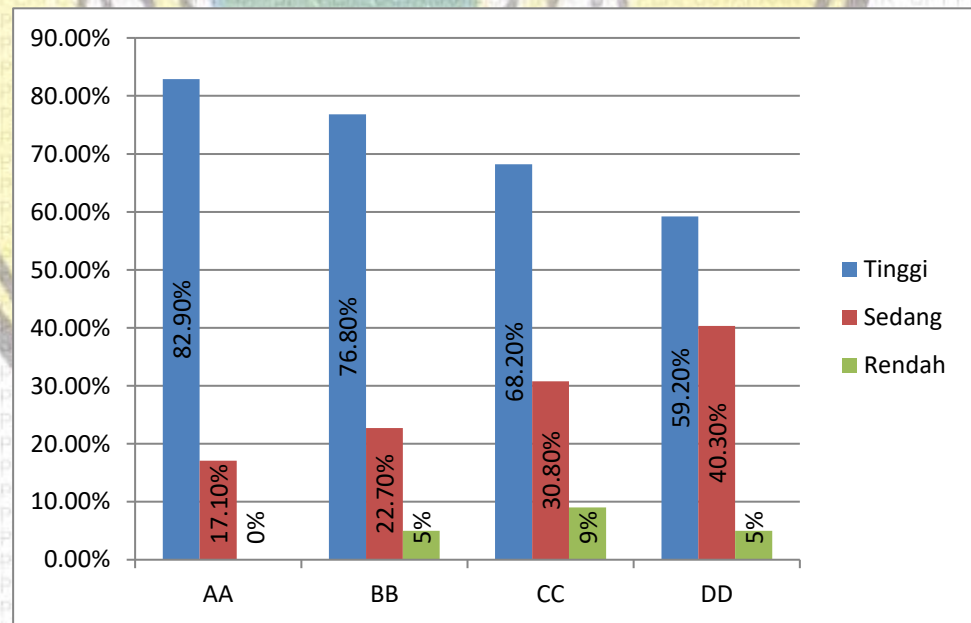
PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

presentase nilai 0%, kemudian siswa dengan tingkat penyesuaian yang sedang terdapat 45 siswa dengan presentase sebesar 21,3%, sedangkan siswa dengan tingkat penyesuaian sosial yang tinggi terdapat 166 siswa dengan nilai presentase sebesar 78,7% dari jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian.

2. Gambaran Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII SMPN 3 Kota Serang Berdasarkan Aspek

Kemampuan penyesuaian sosial dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu: penampilan nyata, penyesuaian terhadap kelompok, sikap sosial, dan penerimaan diri. Menganalisis aspek-aspek penyesuaian sosial, akan mempermudah dalam melihat sejauh mana siswa memiliki kemampuan penyesuaian sosialnya. Gambaran umum mengenai aspek-aspek penyesuaian sosial SMPN 3 Kota Serang dapat dilihat pada Grafik 4.1 sebagai berikut



Grafik 4.1

Gambaran Penyesuaian Sosial Berdasarkan Aspek

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Keterangan:

AA : Aspek Penampilan Nyata

BB : Aspek Penyesuaian Terhadap Kelompok

CC : Aspek Sikap Sosial

DD : Aspek Penerimaan Diri

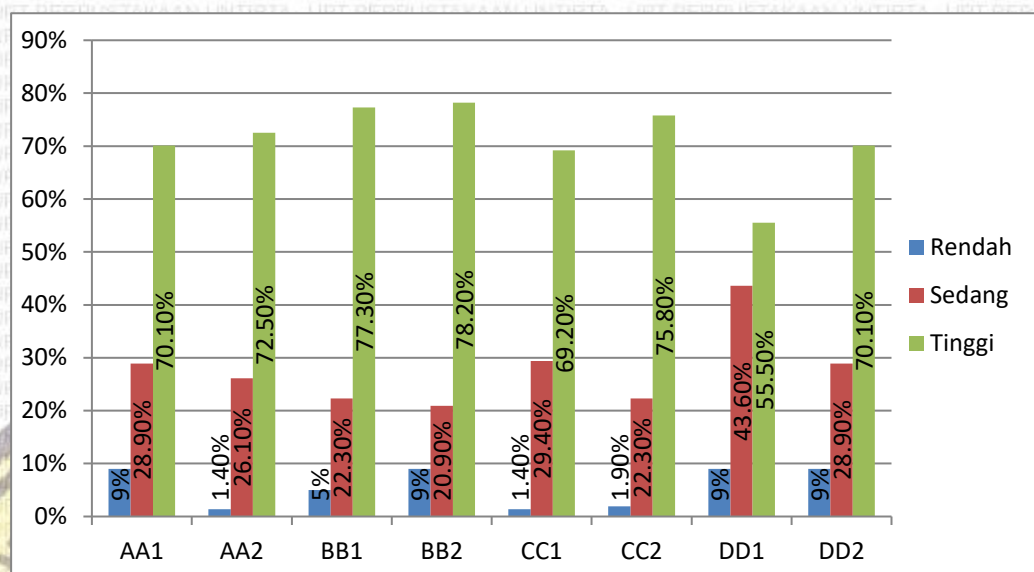
Berdasarkan grafik 4.1 secara umum menggambarkan dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Empat aspek penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang menggambarkan pada pencapaian tingkat yang sudah optimal, terlihat dari hasil presentase yang berada pada kategori baik. Hasil presentase yang mengartikan siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang memiliki penyesuaian sosial yang baik, seperti halnya siswa telah berusaha untuk membantu temannya dalam keadaan susah, siswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan, selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan siswa yang menerima kekurangan dirinya.

3. Gambaran Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII SMPN 3 Kota Serang Berdasarkan Indikator

Adapun beberapa indikator yang terdapat dalam setiap aspek penyesuaian sosial, pada grafik 4.2 gambaran umum mengenai skor pada setiap indikator dalam masing-masing aspek, adalah sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Grafik 4.2

Gambaran Penyesuaian Sosial Berdasarkan Indikator

Keterangan:

AA1 : Indikator Bersikap Sesuai Situasi

AA2 : Indikator Mampu Berinteraksi Dalam Kelompok

BB1 : Indikator Mampu Menerima Perbedaan Setiap Orang

BB2 : Indikator Bekerjasama Dalam Kelompoknya

CC1 : Indikator Menunjukkan Sikap Menyenangkan Terhadap Orang Lain

CC2 : Indikator Memiliki Sikap Tanggung Jawab Sosial

DD1 : Indikator Merasa Puas Dengan Keadaan Diri

DD2 : Indikator Menjalankan Peran Sosial

Berdasarkan grafik 4.2 yang menggambarkan hasil analisis indikator dari beberapa aspek penyesuaian sosial menggunakan SPSS 20.0 for windows. Pada setiap aspek masing-masing memiliki dua indikator didalamnya, dari hasil yang diperoleh menggambarkan pada setiap indikator menunjukkan hasil yang tinggi, yang berarti siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang memiliki penyesuaian sosial yang cukup optimal. Akan tetapi ada pencapaian yang menunjukkan hasil yang rendah dari hasil analisis indikator yang diperoleh, yaitu indikator mampu berinteraksi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dalam kelompok (1.40%) pada aspek bersikap sesuai situasi, indikator menerima perbedaan setiap orang (5%) pada aspek penyesuaian terhadap kelompok, indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain (1.40%), dan indikator memiliki sikap tanggung jawab sosial (1.90%) pada aspek sikap sosial. Adapun deskripsi secara terperinci mengenai aspek penyesuaian sosial beserta indikator didalamnya adalah sebagai berikut:

a) Aspek Penampilan Nyata

Penyesuaian sosial dalam aspek penampilan nyata memiliki hasil perhitungan dengan batasan skor kategori menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) yang mempermudah dalam perhitungan untuk menentukan distribusi frekuensi pada aspek penampilan nyata, adapun rumus batasan kategori sebagai berikut:

- Jumlah Item : 8
- Rentang Skor : 1-4
- Skor Ideal Tertinggi : $8 \times 4 = 32$
- Skor Ideal Terendah : $8 \times 1 = 8$
- Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal) : $\frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
- Sdi (Standar Defiasi Ideal) : $\frac{1}{6} (32 - 8) = 4$

Tabel 4.4
Batasan Kategori Aspek Penampilan Nyata

Batasan	Kategori
$X < \{(20 - 1,0 (4))\}$ $X < 16$	Rendah
$\{(20 - 1,0 (4))\} \leq X < \{(20 + 1,0 (4))\}$ $16 \leq X < 24$	Sedang
$\{(20 + 1,0 (4))\} \leq X$ $24 \leq X = X \geq 24$	Tinggi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Hasil berdasarkan batasan kategori pada tabel 4.4, siswa dapat dikatakan memiliki penyesuaian sosial pada aspek penampilan nyata dengan kategori rendah apabila siswa mendapatkan hasil skor lebih rendah dari 16, sedangkan siswa yang memiliki skor 16 hingga 24 dikategorikan sedang, dan siswa yang memiliki skor lebih atau sama dengan 24 maka siswa termasuk pada kategori tinggi. Adapun hasil distribusi frekuensi pada aspek penampilan nyata terdapat tabel 4.5 sebagai berikut:

Table 4.5

Distribusi Frekuensi Aspek Penampilan Nyata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	36	17.1	17.1	17.1
Tinggi	175	82.9	82.9	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 tidak terdapat siswa yang memiliki kategori rendah dalam penampilan nyata, sehingga tidak ada presentase hasil yang menunjukkan pada kategori rendah dengan skor 0%. Sedangkan pada kategori sedang terdapat 36 siswa dengan jumlah presentase 82,9% dari jumlah sampel penelitian. Kemudian pada kategori tinggi terdapat 175 siswa yang menunjukkan pada presentase 82,9% dari jumlah sampel penelitian.

Pada aspek penampilan nyata memiliki dua indikator didalamnya, pendeskripsian pada indikator dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang adalah sebagai berikut:

1) Bersikap Sesuai Situasi

Bersikap sesuai dengan keadaan merupakan indikator pertama pada aspek penampilan nyata yang memiliki batasan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

skor kategori menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) sebagai berikut:

- Jumlah Item : 4
- Rentang Skor : 1-4
- Skor Ideal Tertinggi : $4 \times 4 = 16$
- Skor Ideal Terendah : $4 \times 1 = 4$
- Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal) : $\frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
- Sdi (Standar Defiasi Ideal) : $\frac{1}{6} (16 - 4) = 2$

Tabel 4.6

Batasan Kategori Bersikap Sesuai Situasi

Batasan	Kategori
$X < \{(10 - 1,0 (2))\}$ $X < 8$	Rendah
$\{(10 - 1,0 (2))\} \leq X < \{(10 + 1,0 (2))\}$ $8 \leq X < 12$	Sedang
$\{(10 + 1,0 (2))\} \leq X$ $12 \leq X = X \geq 12$	Tinggi

Pada tabel 4.6 mengenai batasan kategori pada indikator bersikap sesuai situasi, terdapat siswa yang memiliki skor batasan dalam kategori rendah apabila siswa mendapatkan skor kurang dari 8, sedangkan siswa yang memiliki batasan skor pada kategori sedang apabila siswa mendapatkan skor antara 8 hingga 12, dan siswa yang memiliki skor lebih atau sama dengan 12 siswa tersebut dikategorikan tinggi pada indikator bersikap sesuai situasi. Adapun pada tabel 4.7 mengenai distribusi frekuensi yang menjelaskan secara rinci hasil pengolahan dari batasan kategori pada indikator bersikap sesuai situasi, sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Bersikap Sesuai Situasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	2	.9	.9	.9
Sedang	61	28.9	28.9	29.9
Tinggi	148	70.1	70.1	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat pada presentase kategori rendah terdapat 2 siswa yang menunjukkan pada presentase 9% siswa yang memiliki kategori rendah pada indikator bersikap sesuai situasi, sedangkan pada kategori sedang terdapat 61 siswa dengan jumlah presentase 28,9% siswa yang memiliki kategori sedang, dan pada kategori tinggi terdapat 148 siswa yang menunjukkan pada presentase 70,1% dari sampel yang diteliti termasuk pada kategori tinggi pada indikator bersikap sesuai situasi.

2) Mampu Berinteraksi Dalam Kelompok

Indikator mampu berinteraksi dalam kelompok pada aspek penampilan nyata memiliki hasil yang sama pada batasan skor kategori indikator bersikap sesuai situasi, maka tidak mencantumkan kembali rumus untuk menentukan batasan skor kategori indikator mampu berinteraksi dalam kelompok karena hasil yang diperoleh akan sama. Adapun pada pengolahan distribusi frekuensi pada indikator mampu berinteraksi dalam kelompok pada tabel 4.8 sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Mampu Berinteraksi Dalam Kelompok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	1.4	1.4	1.4
Sedang	55	26.1	26.1	27.5
Tinggi	153	72.5	72.5	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.8 mengenai indikator mampu berinteraksi dalam kelompok, yang menunjukkan terdapat 3 siswa dengan jumlah presentase 1,4% pada indikator mampu berinteraksi dalam kelompok dengan kategori rendah, sedangkan pada kategori sedang menunjukkan 55 siswa dengan hasil presentase 26,1% dari jumlah sampel yang diteliti, dan terdapat 153 siswa dengan hasil presentase 72,5% ditunjukkan pada kategori tinggi dari jumlah sampel penelitian pada indikator mampu berinteraksi dalam kelompok

b) Aspek Penyesuaian Terhadap Kelompok

Penyesuaian sosial pada aspek penyesuaian terhadap kelompok memiliki hasil perhitungan batasan skor menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) yang mempermudah dalam perhitungan distribusi frekuensi pada aspek penyesuaian terhadap kelompok, adapun rumus batasan skor kategori sebagai berikut:

- Jumlah Item : 9
- Rentang Skor : 1-4
- Skor Ideal Tertinggi : $9 \times 4 = 36$
- Skor Ideal Terendah : $9 \times 1 = 9$
- Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal) : $\frac{1}{2} (36 + 9) = 23$
- Sdi (Standar Defiasi Ideal) : $\frac{1}{6} (36 - 9) = 5$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.9**Batasan Kategori Aspek Penyesuaian Terhadap Kelompok**

Batasan	Kategori
$X < \{(23 - 1,0 (5))\}$ $X < 18$	Rendah
$\{(23 - 1,0 (5))\} \leq X < \{(23 + 1,0 (5))\}$ $18 \leq X < 28$	Sedang
$\{(23 + 1,0 (5))\} \leq X$ $28 \leq X = X \geq 28$	Tinggi

Pada tabel 4.9 telah dijelaskan bahwa siswa yang memiliki penyesuaian sosial pada aspek penyesuaian terhadap kelompoknya pada kategori rendah adalah siswa yang memiliki skor kurang dari 18, sedangkan siswa yang memiliki skor antara 18 hingga 28 dapat dikategorikan sedang, dan siswa yang memiliki skor lebih atau sama dengan 28 dikategorikan memiliki penyesuaian sosial yang tinggi pada aspek penyesuaian terhadap kelompok. Adapun hasil distribusi frekuensi pada aspek penyesuaian terhadap kelompok yang dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10**Distribusi Frekuensi Aspek Penyesuaian Terhadap Kelompok**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	1	.5	.5	.5
Sedang	48	22.7	22.7	23.2
Tinggi	162	76.8	76.8	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil distribusi frekuensi yang menggunakan perhitungan batasan skor pada aspek penyesuaian terhadap kelompok yang menunjukkan pada kategori

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

rendah terdapat 1 siswa dengan presentase 5%. Sedangkan pada kategori sedang terdapat 48 siswa dengan presentase menunjukkan skor 22,7% dari sampel penelitian, dan kategori tinggi pada aspek penyesuaian terhadap kelompok terdapat 162 siswa dengan presentase skor 16,8% dari sampel yang diteliti.

Pada aspek penyesuaian terhadap kelompok memiliki dua indikator didalamnya, pendeskripsian pada indikator dilakukan yang secara menyeluruh adalah sebagai berikut:

1) Mampu Menerima Perbedaan Setiap Orang

Indikator mampu menerima perbedaan setiap orang merupakan indikator pertama dalam aspek penyesuaian terhadap kelompok, yang memiliki batasan skor kategori menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) sebagai berikut:

- Jumlah Item : 4
- Rentang Skor : 1-4
- Skor Ideal Tertinggi : $4 \times 4 = 16$
- Skor Ideal Terendah : $4 \times 1 = 4$
- Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal) : $\frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
- Sdi (Standar Defiasi Ideal) : $\frac{1}{6} (16 - 4) = 2$

Tabel 4.11

Batasan Kategori Mampu Menerima Perbedaan Setiap Orang

Batasan	Kategori
$X < \{(10 - 1,0 (2))\}$ $X < 8$	Rendah
$\{(10 - 1,0 (2))\} \leq X < \{(10 + 1,0 (2))\}$ $8 \leq X < 12$	Sedang
$\{(10 + 1,0 (2))\} \leq X$ $12 \leq X = X \geq 12$	Tinggi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai batasan kategori pada aspek penyesuaian terhadap kelompok menunjukkan pada kategori rendah apabila siswa mendapatkan skor kurang dari 10, sedangkan siswa dengan skor antara 10 hingga 16 termasuk pada kategori sedang, dan siswa dengan skor lebih atau sama dengan 16 termasuk pada siswa yang memiliki kategori tinggi pada indikator mampu menerima perbedaan setiap orang. Adapun distribusi frekuensi pada indikator mampu menerima perbedaan setiap orang pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Mampu Menerima Perbedaan Setiap Orang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	.5	.5	.5
Sedang	47	22.3	22.3	22.7
Tinggi	163	77.3	77.3	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.12 dengan menggunakan batasan skor untuk menentukan presentase dari indikator yang diteliti. Pada kategori rendah terdapat 1 siswa dengan presentase menunjukkan skor 5% dari jumlah sampel penelitian, sedangkan pada kategori sedang terdapat 47 siswa dengan jumlah presentase 22,3% siswa yang berada pada kategori sedang indikator mampu menerima perbedaan setiap orang, dan terdapat 163 siswa dengan presentase 7,3% pada siswa yang berada pada kategori tinggi.

2) Mampu Bekerjasama Dalam Kelompoknya

Indikator mampu bekerjasama dalam kelompoknya memiliki batasan skor yang berbeda dengan indikator pertama

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dalam aspek penyesuaian terhadap kelompok. Batasan skor kategori indikator mampu bekerjasama dalam kelompoknya menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) sebagai berikut:

- Jumlah Item : 5
- Rentang Skor : 1-4
- Skor Ideal Tertinggi : $5 \times 4 = 20$
- Skor Ideal Terendah : $5 \times 1 = 5$
- Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal) : $\frac{1}{2} (20 + 5) = 13$
- Sdi (Standar Defiasi Ideal) : $\frac{1}{6} (20 - 5) = 3$

Tabel 4.13
Batasan Kategori Mampu Bekerjasama Dalam Kelompoknya

Batasan	Kategori
$X < \{(13 - 1,0 (3))\}$ $X < 10$	Rendah
$\{(13 - 1,0 (3))\} \leq X < \{(13 + 1,0 (3))\}$ $10 \leq X < 16$	Sedang
$\{(13 + 1,0 (3))\} \leq X$ $16 \leq X = X \geq 16$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai batasan skor yang dimiliki pada indikator mampu bekerjasama dalam kelompoknya, siswa yang terasuk dalam kategori rendah pada indikator mampu bekerjasama dalam kelompoknya apabila siswa memiliki skor kurang dari 10, sedangkan siswa yang memiliki skor antara 10 hingga 16 berada pada kategori sedang, dan siswa yang memiliki skor lebih atau sama dengan 16 berada pada kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensi pada indikator mampu bekerjasama dalam kelompoknya pada tabel 4.14 sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Mampu Bekerjasama Dalam
Kelompoknya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	2	.9	.9	.9
Valid Sedang	44	20.9	20.9	21.8
Tinggi	165	78.2	78.2	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.14 dari hasil distribusi frekuensi pada indikator mampu bekerjasama dalam kelompoknya, menunjukkan hasil presentase pada kategori rendah terdapat 2 siswa dengan presentase 9% dari jumlah sampel penelitian yang mendapatkan kategori rendah pada indikator mampu bekerjasama dalam kelompoknya, sedangkan terdapat 44 siswa dengan jumlah presentase 20,9% yang menunjukkan pada kategori sedang, dan terdapat 166 siswa dengan jumlah skor 78,2% hasil presentase yang menunjukkan pada kategori tinggi dalam indikator mampu bekerjasama dalam kelompoknya.

c) Aspek Sikap Sosial

Penyesuaian sosial pada aspek sikap sosial memiliki batasan kategori skor menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) yang mempermudah dalam perhitungan distribusi frekuensi pada aspek sikap sosial, adapun rumus batasan kategori sebagai berikut:

- Jumlah Item : 8
- Rentang Skor : 1-4
- Skor Ideal Tertinggi : $8 \times 4 = 32$
- Skor Ideal Terendah : $8 \times 1 = 8$
- Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal) : $\frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
- Sdi (Standar Defiasi Ideal) : $\frac{1}{6} (32 - 8) = 4$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.15
Batasan Kategori Aspek Sikap Sosial

Batasan	Kategori
$X < \{(20 - 1,0 (4))\}$ $X < 16$	Rendah
$\{(20 - 1,0 (4))\} \leq X < \{(20 + 1,0 (4))\}$ $16 \leq X < 24$	Sedang
$\{(20 + 1,0 (4))\} \leq X$ $24 \leq X = X \geq 24$	Tinggi

Pada tabel 4.15 hasil perhitungan batasan skor kategori pada aspek sikap sosial, siswa dengan kategori rendah apabila memiliki skor lebih rendah dari 16, sedangkan siswa dengan kategori sedang apabila siswa memiliki skor antara 16 hingga 24, dan pada kategori tinggi apabila siswa memiliki skor lebih atau sama dengan 24. Adapun hasil distribusi frekuensi pada aspek sikap sosial pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Aspek Sikap Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	.9	.9
	Sedang	65	30.8	31.8
	Tinggi	144	68.2	100.0
	Total	211	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.16 hasil distribusi frekuensi yang diperoleh pada aspek sikap sosial menunjukkan pada kategori rendah terdapat 2 siswa yang memiliki skor presentase 9%, sedangkan pada kategori sedang terdapat 65 siswa dengan presentase 30,8% dari jumlah sampel yang diteliti, dan pada

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kategori tinggi aspek sikap sosial terdapat 144 siswa dengan jumlah presentase sebanyak 68,2% dari sampel yang diteliti.

Pada aspek sikap sosial memiliki dua indikator didalamnya, pendeskripsian indikator dilakukan secara menyeluruh sebagai berikut:

1) Menunjukkan Sikap Menyenangkan Terhadap Orang Lain

Indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain merupakan indikator pertama pada aspek sikap sosial. Dalam indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain memiliki batasan skor kategori menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) untuk mempermudah dalam penolahan distribusi frekuensi sebagai berikut:

- Jumlah Item : 4
- Rentang Skor : 1-4
- Skor Ideal Tertinggi : $4 \times 4 = 16$
- Skor Ideal Terendah : $4 \times 1 = 4$
- Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal) : $\frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
- Sdi (Standar Defiasi Ideal) : $\frac{1}{6} (16 - 4) = 2$

Tabel 4.17

Batasan Kategori Menunjukkan Sikap Menyenangkan Terhadap Orang Lain

Batasan	Kategori
$X < \{(10 - 1,0 (2))\}$ $X < 8$	Rendah
$\{(10 - 1,0 (2))\} \leq X < \{(10 + 1,0 (2))\}$ $8 \leq X < 12$	Sedang
$\{(10 + 1,0 (2))\} \leq X$ $12 \leq X = X \geq 12$	Tinggi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan batasan kategori pada tabel 4.17 pada indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain siswa yang memiliki skor kurang dari 8 termasuk pada kategori rendah, sedangkan siswa yang termasuk pada kategori sedang apabila skor yang dimiliki berada diantara 8 hingga 12, dan siswa yang berada pada kategori tinggi apabila skor yang dimiliki lebih atau sama dengan 12. Adapun pengolahan indikator dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Menunjukkan Sikap Menyenangkan Terhadap Orang Lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	1.4	1.4	1.4
Sedang	62	29.4	29.4	30.8
Tinggi	146	69.2	69.2	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.18 yang menunjukkan hasil pengolahan berdasarkan batasan kategori pada indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain. Pada kategori rendah terdapat 3 siswa dengan presentase menunjukkan 1,4%, sedangkan pada kategori sedang terdapat 62 siswa yang memiliki jumlah presentase 29,4% dari jumlah sampel penelitian, dan terdapat 146 siswa dengan jumlah presentase 69,2% pada kategori tinggi indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain.

2) Memiliki Sikap Tanggung Jawab Sosial

Memiliki sikap tanggung jawab sosial merupakan indikator kedua dari aspek sikap sosial, pada batasan skor

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kategori memiliki perhitungan yang sama dengan indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain sehingga penulis tidak mencantumkan batasan skor kategori pada indikator memiliki sikap tanggung jawab sosial. Adapun pada hasil pengolahan distribusi frekuensi yang berbeda pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Memiliki Sikap Tanggung Jawab Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	4	1.9	1.9	1.9
Sedang	47	22.3	22.3	24.2
Tinggi	160	75.8	75.8	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.19 dari hasil distribusi frekuensi yang diperoleh pada indikator memiliki sikap tanggung jawab sosial, terdapat 4 siswa yang berada pada kategori rendah dengan jumlah presentase hanya 1,9% dari jumlah sampel penelitian yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan terdapat 47 siswa dengan presentase 22,3% dimiliki pada kategori sedang, dan terdapat 160 siswa dengan presentase 75,8% dimiliki pada kategori tinggi dari jumlah sampel penelitian.

d) Aspek Penerimaan Diri

Penyesuaian sosial pada aspek penerimaan diri memiliki batasan skor kategori menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) yang mempermudah dalam perhitungan distribusi frekuensi pada aspek penerimaan diri, adapun rumus batasan skor kategori sebagai berikut:

Jumlah Item : 9

Rentang Skor : 1-4

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Skor Ideal Tertinggi : $9 \times 4 = 36$
 Skor Ideal Terendah : $9 \times 1 = 9$
 Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal) : $\frac{1}{2} (36 + 9) = 23$
 Sdi (Standar Defiasi Ideal) : $\frac{1}{6} (36 - 9) = 5$

Tabel 4.20

Batasan Kategori Aspek Penerimaan Diri

Batasan	Kategori
$X < \{(23 - 1,0 (5))\}$ $X < 18$	Rendah
$\{(23 - 1,0 (5))\} \leq X < \{(23 + 1,0 (5))\}$ $18 \leq X < 28$	Sedang
$\{(23 + 1,0 (5))\} \leq X$ $28 \leq X = X \geq 28$	Tinggi

Siswa dikatakan memiliki penyesuaian sosial aspek penerimaan diri rendah apabila siswa mendapatkan skor lebih rendah dari 18, sedangkan siswa yang mendapatkan skor antara 18 hingga 28 dikatakan memiliki penerimaan diri sedang, dan siswa yang mendapatkan skor lebih atau sama dengan 28 dikatakan memiliki penerimaan diri yang tinggi. Adapun hasil distribusi frekuensi pada aspek penerimaan diri pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21

Distribusi Frekuensi Aspek Penerimaan Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.5	.5
	Sedang	85	40.3	40.8
	Tinggi	125	59.2	100.0
	Total	211	100.0	100.0

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan tabel 4.21 mengenai hasil distribusi frekuensi pada aspek penerimaan diri menunjukkan terdapat 1 siswa dengan presentase 5% yang dimiliki pada kategori rendah, sedangkan pada kategori sedang terdapat 85 siswa jumlah dengan presentase 40,3% dari sampel yang diteliti, dan terdapat pada kategori tinggi 125 siswa dengan hasil presentase yang menunjukkan 59,2% dari sampel yang diteliti.

Pada aspek penerimaan diri memiliki dua indikator didalamnya, dimana pendeskripsian indikator dilakukan secara menyeluruh, sebagai berikut:

1) Merasa Puas Dengan Keadaan Diri

Merasa puas dengan keadaan diri merupakan indikator pertama dalam aspek penerimaan diri yang memiliki batasan skor kategori menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) adalah sebagai berikut:

- Jumlah Item : 4
- Rentang Skor : 1-4
- Skor Ideal Tertinggi : $4 \times 4 = 16$
- Skor Ideal Terendah : $4 \times 1 = 4$
- Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal) : $\frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
- Sdi (Standar Defiasi Ideal) : $\frac{1}{6} (16 - 4) = 2$

Tabel 4.22

Batasan Kategori Merasa Puas Dengan Keadaan Diri

Batasan	Kategori
$X < \{(10 - 1,0 (2))\}$ $X < 8$	Rendah
$\{(10 - 1,0 (2))\} \leq X < \{(10 + 1,0 (2))\}$ $8 \leq X < 12$	Sedang
$\{(10 + 1,0 (2))\} \leq X$ $12 \leq X = X \geq 12$	Tinggi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan batasan skor kategori pada tabel 4.22 yang menunjukkan pada siswa dikatakan berada pada kategori rendah dalam indikator merasa puas dengan keadaan diri apabila skor yang diperoleh kurang dari 8, sedangkan apabila skor yang diperoleh berada diantara 8-12 termasuk dalam kategori sedang, dan apabila skor yang diperoleh berada lebih atau sama dengan 12 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Adapun hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.23 mengenai indikator merasa puas dengan keadaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.23

Distribusi Frekuensi Merasa Puas Dengan Keadaan Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	2	.9	.9	.9
Valid Sedang	92	43.6	43.6	44.5
Tinggi	117	55.5	55.5	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.23 mengenai indikator merasa puas dengan keadaan diri menunjukkan pada jumlah kategori rendah hanya terdapat 2 siswa dengan hasil presentase 9% dari jumlah sampel penelitian, sedangkan pada kategori sedang terdapat 92 siswa dengan jumlah presentase dengan skor 43,6%, dan pada kategori tinggi terdapat 117 siswa dengan jumlah presentase 55,5% dari jumlah sampel penelitian.

2) Menjalankan Peran Sosial Dengan Baik

Menjalankan peran sosial dengan baik merupakan indikator kedua pada aspek penerimaan diri yang memiliki batasan skor kategori menurut Azwar (Ni'mah, 2016:119) sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Jumlah Item	: 5
Rentang Skor	: 1-4
Skor Ideal Tertinggi	: $5 \times 4 = 20$
Skor Ideal Terendah	: $5 \times 1 = 5$
Mi (Mean atau nilai rata-rata ideal)	: $\frac{1}{2} (20 + 5) = 13$
Sdi (Standar Defiasi Ideal)	: $\frac{1}{6} (20 - 5) = 3$

Tabel 4.24

Batasan Kategori Menjalankan Peran Sosial Dengan Baik

Batasan	Kategori
$X < \{(13 - 1,0 (3))\}$ $X < 10$	Rendah
$\{(13 - 1,0 (3))\} \leq X < \{(13 + 1,0 (3))\}$ $10 \leq X < 16$	Sedang
$\{(13 + 1,0 (3))\} \leq X$ $16 \leq X = X \geq 16$	Tinggi

Batasan kategori yang menunjukkan pada indikator menjalankan peran sosial dengan baik dengan kategori rendah apabila siswa memiliki skor kurang dari 10, sedangkan apabila siswa yang memiliki skor berada diantara 10 hingga 16 termasuk dalam kategori sedang, dan apabila siswa yang memiliki skor lebih atau sama dengan 16 termasuk dalam kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensi pada tabel 4.25 mengenai hasil yang diperoleh pada indikator menjalankan peran sosial sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.25
Distribusi Frekuensi Menjalankan Peran Sosial Dengan Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	2	.9	.9	.9
Sedang	61	28.9	28.9	29.9
Tinggi	148	70.1	70.1	100.0
Total	211	100.0	100.0	

Dari hasil distribusi frekuensi pada tabel 4.25 yang menunjukkan pada indikator menjalankan peran sosial dengan baik, terdapat 2 siswa dengan presentase 9% hasil yang menunjukkan siswa yang berada pada kategori rendah, sedangkan terdapat 61 siswa dengan presentase 28,9% hasil yang menunjukkan siswa pada kategori sedang, dan terdapat 148 siswa dengan presentase 70,1% yang menunjukkan pada siswa dikategori tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk dapat diterima dilingkungan sosialnya dengan baik, agar mampu mengembangkan dirinya dengan luas untuk mendapatkan masa depan yang baik. Kemampuan penyesuaian sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang baik terhadap perkembangan pribadi maupun sosialnya. Dalam hal ini penyesuaian sosial perlu ditanamkan mulai sejak dini, agar siswa tidak mengalami masalah pada penyesuaian sosial. Salah satu cara untuk membantu siswa dalam memiliki penyesuaian sosial yang baik yaitu dengan cara memberikan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk mempelajari berbagai tingkah laku yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Hasil penelitian menunjukkan dari data yang diperoleh, penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang umumnya berada pada kategori tinggi. Dilihat berdasarkan siswa yang dijadikan sampel penelitian. Siswa dengan tingkat penyesuaian sosial rendah tidak ditemukan dengan presentase yaitu 0%, sedangkan siswa dengan tingkat penyesuaian sosial sedang terdapat 45 siswa dengan presentase yang menunjukkan 21,3%, dan siswa dengan tingkat penyesuaian sosial tinggi terdapat 166 siswa dengan presentase hasil menunjukkan 78,8% dari jumlah sampel yang diteliti.

Penelitian serupa mengenai penyesuaian sosial oleh (Ni'mah, 2016:119) dari jumlah sampel yang diteliti sebanyak 52 mahasiswa, terdapat 34 mahasiswa (65%) pada kategori tinggi, sedangkan 18 mahasiswa (34,6%) pada kategori sedang, dan 0 mahasiswa (0%) terdapat pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari 52 mahasiswa mayoritas terdapat 34 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya sebagian mahasiswa telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya dengan baik.

Hasil analisis penelitian yang tinggi, serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa untuk mengetahui penyesuaian sosialnya. Mahasiswa lebih mudah beradaptasi dan memiliki penyesuaian sosial yang baik karena mereka telah mengetahui bagaimana cara dirinya untuk dapat diterima dengan lingkungannya dan memiliki masa depan yang baik. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang, dimana dalam hasil analisis yang dilakukan berada pada kategori tinggi, yang berarti siswa telah memiliki penyesuaian sosial yang baik. Dengan kata lain, siswa yang baru memasuki masa SMP akan dipertemukan dengan berbagai hal yang baru dalam dirinya agar siswa mampu mengoptimalkan tugas perkembangannya termasuk dalam mengembangkan penyesuaian sosialnya, maka siswa kelas VII

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

SMPN 3 Kota Serang dapat dikatakan siswa telah mampu memiliki penyesuaian sosial yang baik dan cukup optimal.

Hal serupa menurut pendapat Hurlock (Ni'mah, 2016:119) individu memiliki penyesuaian sosial yang baik apabila memiliki penampilan nyata yaitu aktualisasi diri, keterampilan menjalin hubungan antar manusia, dan kesediaan untuk terbuka pada orang lain. Individu memiliki penyesuaian terhadap kelompok, mampu mengikuti apa yang dibicarakan teman sekolahnya, mudah bekerja dalam kelompok, dapat merespon pertanyaan guru dengan tepat, akrab dengan teman-teman, tidak menyendiri atau suka berbicara dengan teman. Individu yang memiliki sikap sosial yang baik misalnya ikut dalam kegiatan sosial dalam masyarakat, empati, dan ringan tangan. Individu memiliki kepuasan pribadi, mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain dan merasa puas karena dapat berhubungan dengan kelompok sosial dan menerima kelemahan-kelemahan diri sendiri sehingga individu dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik tanpa hambatan.

Peneliti menspesifikasikan kategorisasi kedalam setiap aspek yang mempengaruhi penyesuaian sosial setiap siswa. Hurlock (1980:287) menyatakan ada 4 aspek yang sangat berpengaruh terhadap penyesuaian sosial siswa, yaitu aspek penampilan nyata, aspek penyesuaian terhadap kelompok, sikap sosial, dan penerimaan diri. Keempat aspek dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat penyesuaian sosial siswa. Adapun bahasan mengenai hasil kategorisasi dari aspek dan indikator penyesuaian sosial sebagai berikut:

1. Aspek Penampilan Nyata

Pencapaian aspek penampilan nyata secara operasional ditandai dengan indikator yaitu bersikap sesuai dengan situasi (70.10%), dan mampu berinteraksi dalam kelompok (72.50%). Tingkat pencapaian yang diperoleh dari dua indikator yang terkandung dalam aspek penampilan nyata menunjukkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penyesuaian sosial pada aspek penampilan nyata memiliki pencapaian yang cukup optimal.

Yusuf (Sholikhak, 2014:96) penyesuaian sosial disekolah yang efektif tercermin dalam perilaku menghargai dan menerima hubungan interpersonal dengan guru, pembimbing, teman sebaya, penyesuaian terhadap peraturan sekolah dan partisipasi dalam kelompok belajar. Serupa dengan pendapat Van Den Oord (Ni'mah, 20:78) hal-hal yang mempengaruhi penyesuaian sosial antara lain, keadaan diri sendiri, kelas, dan sekolah. Berdasarkan hasil pengolahan data yang menyatakan bahwa pada aspek penampilan nyata yang berada pada kategori tinggi, dapat diartikan siswa telah memenuhi harapan kelompoknya dan siswa telah mampu diterima oleh lingkungannya.

Penampilan nyata yang ditunjukkan siswa dilingkungannya sangat berpengaruh pada siswa untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosialnya. Terlihat pada sikap sopan dan santun yang ditunjukkan siswa terhadap guru juga merupakan salah satu bentuk siswa telah memiliki sikap yang baik disekolahnya, siswa yang telah mampu untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan menunjukkan sikap positif yang sesuai dengan situasi akan membantu siswa untuk mendapatkan penerimaan dari lingkungannya. Sikap sosial yang baik akan mengantarkan siswa dengan mudah mendapatkan teman-teman untuk bermain.

Penampilan nyata yang ditunjukkan pada kategori rendah terlihat dari sikap yang tidak ditunjukkan oleh siswa pada lingkungan, seperti halnya acuh dengan lingkungan sekitar, tidak mematuhi peraturan sekolah dan enggan menolong teman yang sedang kesusahan. Pada dasarnya hubungan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa untuk lebih berkembang dan memperbanyak relasi. Hal serupa menurut Yusuf (2014:59) teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

siswa mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya.

2. Aspek Penyesuaian Terhadap Kelompok

Pencapaian aspek penyesuaian terhadap kelompok secara operasional ditandai dengan indikator yaitu mampu menerima perbedaan setiap orang (77.3%) dan mampu bekerjasama dalam kelompoknya (78.2%). Tingkat pencapaian dua indikator yang terkandung dalam aspek penyesuaian terhadap kelompok menunjukkan penyesuaian sosial pada aspek penyesuaian terhadap kelompok memiliki pencapaian yang tinggi dan cukup optimal.

Sholikhah (2014:67) menyatakan siswa yang termasuk dalam kategori rendah pada aspek penyesuaian terhadap kelompok, karena siswa kurang memiliki pergaulan secara luas, cenderung pasif dan tidak merespon guru dengan baik. Kurangnya respon yang baik terhadap lingkungan sekitar akan berdampak negatif bagi perkembangannya, siswa akan lebih sulit untuk berinteraksi dan cenderung siswa menjadi introvert, sulit bergabung dalam kegiatan-kegiatan sekolah maupun lingkungan rumah dan bahkan siswa sulit untuk dapat diterima dalam suatu kelompok. Pendapat serupa menurut Desmita (2013:187) interaksi dengan guru, teman sebaya dilingkungan sekolah, akan memberikan peluang besar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia, dan mengembangkan konsep diri sepanjang masa perkembangannya. Berdasarkan pendapat Sholikhah dan pengolahan data yang diperoleh pada siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang menyatakan bahwa pada aspek penyesuaian terhadap kelompok tergolong pada kategori tinggi.

Pada kategori tinggi dapat terlihat pada siswa yang telah mampu mengetahui cara siswa untuk bersosialisasi dengan baik dilingkungan barunya dan siswa memiliki penyesuaian yang baik

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terhadap berbagai kelompok baik teman-teman sekelas, maupun guru disekolahnya. Penyesuaian yang baik akan mempengaruhi siswa dalam bersosialisasi. Siswa yang menunjukkan hal positif dalam suatu kelompok, akan mempermudah siswa untuk diterima dengan lingkungannya. Teman sekelas (teman sebaya) maupun guru termasuk dalam lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak secara positif. Menurut Yusuf (2014: 125) perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, keluarga, orang dewasa ataupun teman sebaya.

3. Aspek Sikap Sosial

Pencapaian aspek sikap sosial secara operasional ditandai dengan indikator yaitu menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain (69.20%), dan memiliki sikap tanggung jawab sosial (75.8%). Tingkat pencapaian dua indikator yang terkandung dalam aspek sikap sosial menunjukkan penyesuaian sosial pada aspek sikap sosial menunjukkan pencapaian yang standar.

Pada aspek sikap sosial, indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain memiliki pencapaian yang cukup rendah dari hasil analisis per indikator. Memiliki penyesuaian sosial yang baik, sikap sosial sangat berpengaruh untuk dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan. Siswa yang termasuk dalam kategori rendah dalam aspek sikap sosial, dimana siswa tidak terbiasa untuk berpartisipasi dengan kegiatan sekolah seperti siswa malas untuk mengikuti ekstrakurikuler, tidak pernah mengikuti upacara, siswa yang malas untuk mengerjakan tugas sekolah dan siswa tidak pernah membantu teman sekelasnya untuk melaksanakan tugas piket. Sikap yang tidak merespon baik kegiatan dilingkungannya disebabkan karena siswa tidak mengetahui perannya dalam kelompok yang menyebabkan kurangnya penyesuaian dirinya terhadap kelompok dan kurang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terbentuk partisipasi sosial dalam dirinya. Hal serupa menurut Yusuf (2014:122) untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain.

Siswa yang telah mampu untuk menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap lingkungan sekitarnya, seperti: melakukan tugasnya untuk mengerjakan piket, hormat terhadap guru dan mengikuti kegiatan sekolah dengan baik, dan sikap yang baik dilakukan agar siswa dapat diterima dilingkungannya dengan baik. Dengan kata lain siswa dapat dinilai telah memiliki penyesuaian diri yang baik secara sosialnya. Hal serupa dengan pendapat Hurlock (2015:286) partisipasi dalam aktivitas sosial akan menjamin timbulnya penyesuaian sosial yang baik.

4. Aspek Penerimaan Diri

Pencapaian aspek penerimaan diri secara operasional ditandai dengan indikator yaitu merasa puas dengan keadaan diri (55.5%) dan menjalankan peran sosial dengan baik (70.10%). Tingkat pencapaian dari 2 indikator yang terkandung dalam aspek penerimaan diri secara operasional menunjukkan penyesuaian sosial pada aspek penerimaan diri memiliki pencapaian yang belum optimal.

Pada aspek penerimaan diri, indikator merasa puas dengan keadaan diri memiliki pencapaian hasil yang paling rendah dari indikator lainnya. Siswa yang belum merasa puas dengan keadaan dirinya merupakan siswa yang belum mengetahui kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya. Siswa lebih cenderung memilih untuk hanya ingin berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya dan tidak ingin bergaul dengan temannya yang lain, terlebih pada siswa yang lebih cenderung untuk menyendiri, tidak ingin bersosialisasi dengan orang banyak sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman baru dalam hidupnya. Padahal siswa yang menjalin hubungan personal dengan baik akan membantu

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dirinya memiliki kehidupan yang luas. Senada dengan pendapat Desmita (2013:197) remaja yang memiliki lebih banyak pengalaman dengan sekolah, hubungan personal dan lingkungan sosialnya, akan memungkinkan pemikiran yang lebih luas.

Sholikhah (2014:90) menyatakan penerimaan diri ditandai dari siswa menerima keadaan dirinya dengan baik yang memperoleh kepuasan terhadap perannya dalam situasi sosial sebagai siswa dan kebahagiaan dari apa yang dilakukan. Yang dimaksudkan, siswa lebih merasa bangga dengan hasil pekerjaan sendiri, merasa nyaman bermain dengan teman-temannya dilingkungan sekitar, dan memiliki prestasi yang baik disekolahnya. Siswa yang memiliki penerimaan diri yang baik terlihat pada siswa yang rajin dalam bertanya, dan siswa yang sering mendapatkan *reward* dari gurunya. Dengan kata lain siswa telah menerima keadaan dirinya dengan mengetahui cara-cara yang dapat memuaskan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal serupa dengan pendapat Desmita (2013:8) orang yang berhasil menyesuaikan diri dengan baik secara pribadi maupun sosial, akan mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan minat dan keinginannya dengan cara memuaskan dirinya.

2. Program Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial

A. Rasional

Pada masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau masa pupertas. Dalam masa peralihan, remaja akan mengalami masa labil dan masih tergolong dengan masa pancaroba, dimana remaja akan bertemu dengan berbagai masalah baru dalam kehidupannya. Masalah yang terjadi pada masa remaja akan cukup serius, sehingga perlu diberikan arahan yang positif agar remaja tidak salah dalam mengambil

PERINGATAN !!!

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.**

perguruan. Terutama pada siswa SMP kelas VII yang baru memasuki masa peralihan dari SD memasuki masa SMP, yang akan lebih ditemukan dengan berbagai masalah untuk memenuhi tugas perkembangannya dimasa remaja. Siswa SMP yang baru mengalami masa peralihan cenderung belum mengetahui status individu dan memiliki ketidakjelasan dalam peran yang harus dilakukan, sehingga masalah-masalah akan terjadi untuk memenuhi tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan tersulit bagi remaja adalah penyesuaian sosial, maka salah satu masalah yang akan terjadi pada remaja adalah permasalahan tentang penyesuaian sosial.

Hasil penelitian terhadap siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang tahun ajaran 2018/2019 tidak terdapat siswa yang memiliki penyesuaian sosial rendah dengan presentase 0%, siswa yang memiliki penyesuaian sosial sedang terdapat 45 siswa dengan presentase yaitu 21,3%, dan siswa yang memiliki penyesuaian sosial tinggi terdapat 166 siswa dengan presentase 78,8% dari jumlah sampel yang diteliti sebanyak 211 siswa.

Kemudian dari hasil analisis data yang diperoleh dari aspek penyesuaian sosial yang memiliki beberapa indikator. Ditemukan adanya pencapaian terendah pada aspek penyesuaian sosial, yang terdapat pada indikator mampu berinteraksi dalam kelompok (1.40%) pada aspek penampilan nyata, indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain (1.40%) dan indikator memiliki sikap tanggung jawab sosial pada aspek sikap sosial dan indikator mampu menerima perbedaan setiap orang (5%) pada aspek penyesuaian terhadap kelompok. Hasil perolehan pada indikator terendah perlu dikembangkan untuk menunjang penyesuaian sosial siswa agar dapat berkembang dimasa depannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk dapat membantu siswa dalam

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya. Penyesuaian sosial yang baik akan membantu siswa untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya dan masa depannya. Peran guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan mencegah masalah penyesuaian sosial. Pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mencegah masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan siswa mulai dari masalah yang bersifat pribadi maupun masalah sosialnya. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang berfungsi sebagai pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan. Tujuan bimbingan kelompok yaitu memberikan informasi kepada peserta kelompok, menyusun rencana dan membuat keputusan, dan saling menelaah antara peserta kelompok (Prayitno, 2014:310). Dalam layanan bimbingan kelompok memiliki berbagai macam teknik, menurut Romlah (2001:86) macam-macam teknik dalam bimbingan kelompok yaitu: pemberian informasi, diskusi kelompok, permainan, pemecahan masalah, penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*), bermain peran, dan karya wisata. Dari beberapa teknik dalam bimbingan kelompok, salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam mencegah masalah penyesuaian sosial adalah teknik permainan.

Permainan merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial. Dengan menggunakan teknik permainan siswa akan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain, siswa akan mengenal dan mengetahui berbagai sikap baru yang muncul dari

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

setiap orang. Dengan permainan proses sosialisasi anak akan terbentuk, senada dengan pendapat Rusmana (2009:11) pentingnya permainan kelompok dalam proses sosialisasi, untuk memberikan suatu kesempatan bagi anak untuk menangani dorongan-dorongan kompetitif dan agresif dalam cara-cara yang dapat diterima secara sosial. Teknik permainan yang digunakan bersifat sosial agar siswa dapat melakukan interaksi dengan orang lain, agar siswa pun mampu mengetahui bagaimana cara untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan orang lain. Penyesuaian diri yang baik terhadap orang lain, akan membantu siswa untuk dapat diterima dengan lingkungan sosialnya.

B. Dasar Hukum

Rancangan program bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial didasarkan kepada beberapa dasar hukum, antara lain:

1. Prosedur Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Tahun 2016
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah
3. Angket siswa

C. Tujuan

Secara umum tujuan program bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang. Adapun tujuan khusus program bimbingan kelompok dengan teknik permainan sebagai berikut:

1. Siswa mampu bersikap sesuai dengan situasi
2. Siswa mampu berinteraksi dalam kelompok
3. Siswa mampu menerima perbedaan setiap orang
4. Siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5. Siswa mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain
6. Siswa mampu memiliki sikap tanggung jawab sosial
7. Siswa mampu merasa puas dengan keadaan diri
8. Siswa mampu menjalankan peran sosial

D. Visi dan Misi Program

1. Visi:

Memiliki kemampuan penyesuaian sosial

2. Misi:

- a. Membangun sikap sesuai dengan situasi
- b. Meningkatkan cara berinteraksi dalam kelompok
- c. Menghargai dan menerima perbedaan setiap orang
- d. Membangun kerjasama yang baik dalam kelompok
- e. Meningkatkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain
- f. Meningkatkan sikap tanggung jawab sosial
- g. Membangun rasa puas terhadap keadaan diri sendiri
- h. Menjalankan peran sosial dengan baik

E. Deskripsi Kebutuhan

Rumusan deskripsi kebutuhan menjabarkan masalah yang harus diselesaikan penyesuaian sosial siswa kelas VII di SMPN 3 Kota Serang menjadi lebih baik, diantaranya sebagai berikut pada tabel 4.26:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.26
Deskripsi Kebutuhan

Bidang Layanan	Hasil Analisis Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan
Sosial	Kurangnya interaksi siswa dalam kelompok	Mampu meningkatkan interaksi siswa dalam kelompok
	Kurang menerima perbedaan setiap orang	Mampu menerima perbedaan setiap orang
	Kurangnya menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain	Mampu menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain
	Kurangnya sikap tanggung jawab sosial	Mampu memiliki sikap tanggung jawab sosial

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

F. Action Plan

Tabel 4.27

Rancangan Kegiatan Program Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial

No. RPL	Tujuan Layanan	Materi	Teknik	Media	Evaluasi	Ekuivalensi
1	Siswa mampu bersikap sesuai dengan situasi	Pengalaman Hidup	Permainan “I Have Got You”	Satu botol kosong	Proses dan hasil	1 sesi
2	Siswa mampu berinteraksi dalam kelompok	Berinteraksi dengan orang lain	Permainan “Bus Parkir”	Tali rafia, kain penutup mata, barang-barang sebagai rintangan lintasan	Proses dan hasil	1 sesi
		Kepribadian	Permainan “Ciri-ciri Kepribadian Saya”	Kertas atau papan tulis	Proses dan hasil	1 sesi
3	Siswa mampu menerima perbedaan setiap orang	Kekurangan dan Kelebihan Setiap Orang	Permainan “Perjalanan Tiga Orang Cacat”	Penutup Mata, Penutup Telinga, Tali Rafia untuk jalur lintasan, dan barang-barang sebagai rintangan	Proses dan hasil	1 sesi
		Menghargai diri sendiri dan orang lain	Permainan “Tangan Tak Biasa”	Kertas HVS/buku, naskah surat, dan alat tulis	Proses dan hasil	1 sesi

4	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya	Melatih kerjasama dalam kelompok	Permainan “Menara Batang Korek Api”	3 bungkus korek api, 3 botol kosong bekas tanpa tutup	Proses dan hasil	1 sesi
5	Siswa mampu menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain	Keterbukaan sikap	Permainan “Ini Temanku”	-	Proses dan hasil	1 sesi
		Emosi	Permainan “The Romantic Love Letter”	-	Proses dan hasil	1 sesi
6	Siswa mampu memiliki sikap tanggung jawab sosial	Tanggung Jawab Sosial	Permainan “Satu Goresan”	Spidol	Proses dan hasil	1 sesi
		Kepercayaan	Permainan “Trust Falls”	-	Proses dan hasil	1 sesi
7	Siswa merasa puas dengan keadaan diri	Mengenal diri sendiri	Permainan “Jendela Diriku”	Kertas dan pulpen	Proses dan hasil	1 sesi
8	Siswa mampu menjalankan peran sosial	Pengenalan lebih dalam	Permainan “Kartu Angka Cantik”	Kartu soal dan jawaban	Proses dan hasil	1 sesi

G. Anggaran Biaya

Tabel 4.28

Rencana Anggaran Biaya Program Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Sosial

No.	Uraian Kebutuhan	Kebutuhan	Vol	Harga Satuan	Jumlah Harga
1.	Botol kosong	Media layanan	3	-	-
2.	Spidol	Menulis	2	Rp. 15.000	Rp. 30.000
3.	Kertas HVS	Administrasi kebutuhan terlaksananya program layanan bimbingan kelompok	1 plano	Rp. 250.000	Rp. 250.000
4.	Tali rafia	Media layanan	1 roll	Rp. 10.000	Rp. 10.000
5.	Korek api	Media layanan	3	Rp. 15.000	Rp. 45.000
6.	Tinta printer	Administrasi kebutuhan terlaksananya program bimbingan kelompok	2 paket	Rp. 120.000	Rp. 240.000
7.	Folder holder	Menyimpan berkas	2	Rp. 25.000	Rp. 50.000
Total					Rp. 625.000

H. Evaluasi

Evaluasi atau yang dapat disebut sebagai penilaian lakukan untuk mengetahui keberhasilan layanan yang dilaksanakan. Dengan penilaian yang dilakukan akan mengetahui seberapa efektif dan efisien program yang dilaksanakan. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan aspek penilaian sebagai berikut:

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dalam program bimbingan kelompok dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan pada unsur-unsur yang berada didalam Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL). Dalam

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penilaian proses dilakukan untuk mengetahui: 1) kesesuaian pelaksanaan dengan program yang direncanakan, 2) ketercapaian dan hambatan, 3) partisipasi semua pelaksana yang terlibat serta 4) respon *stakeholder*.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dalam program bimbingan kelompok dilakukan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan yang diberikan, dilihat dari perolehan hasil yang ditunjukkan kepada konseli yang menjalani pelayanan. Dalam penilaian hasil dilakukan untuk mengetahui: 1) pencapaian pada tujuan layanan bimbingan kelompok, 2) pencapaian tugas perkembangan, 3) perubahan sikap dan perilaku, 4) peningkatan penyesuaian sosial.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Kota Serang tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi. Akan tetapi berdasarkan hasil analisis dari empat aspek penyesuaian sosial, terdapat beberapa indikator yang berada pada kategori rendah, yaitu: indikator mampu berinteraksi dalam kelompok (aspek bersikap sesuai situasi), indikator menerima perbedaan setiap orang (aspek penyesuaian terhadap kelompok), indikator menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain, dan indikator memiliki sikap tanggung jawab sosial (aspek sikap sosial).
2. Program bimbingan kelompok dengan teknik permainan disusun dengan komponen seperti: rasional, dasar hukum, tujuan program, visi dan misi program bimbingan kelompok, deskripsi kebutuhan, *action plan*, anggaran biaya dan evaluasi program. Rancangan program dibentuk berdasarkan aspek dan indikator penyesuaian sosial, namun yang menjadi prioritas dalam rancangan pelaksanaan layanan adalah pencapaian pada indikator terendah dari aspek penyesuaian sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan dan mengembangkan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa yang dilakukan oleh guru BK guna teroptimalisasikan proses layanan yang diberikan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Bagi Guru BK

Guru BK dapat memberikan informasi mengenai pentingnya memiliki penyesuaian sosial dengan menggunakan program bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

3. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengkaji tentang penyesuaian sosial dan program bimbingan kelompok dengan teknik permainan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk meningkatkan penyesuaian sosial dengan menggunakan program bimbingan kelompok dengan teknik permainan.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Remaja. Bandung: Refika Adimata.
- Andayani, T.R. (2010). Penyesuaian Siswa Akselerasi Ditinjau Dari Konsep Diri dan Membuka Diri. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (*online*), vol 16, edisi khusus 1.
- Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian. Yogyakarta: Bina Karya
- Arina, N. (2015). Efektivitas Permainan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VII F Di SMP Negeri 1 Kebonagung Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi UNP Kediri: tidak diterbitkan.
- Azwar, S. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, B Uno. (2006). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal.
- Desmita, R. (2013). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartono, A dan Sunarto. (2013). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2002). Psikologi Perkembangan. *5th edition*. Erlanga: Jakarta.
- Hurlock, E.B. (2015). Perkembangan Anak, jilid 1. Erlangga: Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartika, X.G. (2017). Penyesuaian Sosial Remaja *Broken Home*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Kerlinger. (2006). Asas-Asas Penelitian Behavior. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lestari, N.D. (2015). Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V Sd. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: tidak diterbitkan

Ni'mah, F. (2016). Korelasi Attachment Dengan Penyesuaian Sosial. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Prastyoningsih, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Pada Siswa Kelas VII B SMPN 8 Salatiga. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Prayitno. (1995). Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta:Rineka Cipta.

Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Purwanto. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusmana, N. (2009). Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik, dan Aplikasi). Bandung : Rizqi Press.

Schneiders, A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. Holt, Rineharr, and Wisnton. New York.

Setyaningsih, H. (2014). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2013. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta: tidak diterbitkan

Sevilla. (1960). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sholikhah, D. (2014). Penyesuaian Sosial Siswa SD Negeri 1 Pedes Kelas V Pengguna Game Online. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudjana, Nana. (1997). Media Pengajaran. Bandung: CV Sinar Baru.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV.Alfabeta.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Suhesti, E.A. (2017). *77 Games* Berkarakter Dalam Bimbingan dan Konseling. Bandung: Yrama Widya.

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanti, E.N. (2016). Efektivitas bimbingan kelompok permainan *teamwork* terhadap keterbukaan diri siswa kelas X MAN Yogyakarta 1. Artikel UNY: Yogyakarta.

Suwarjo dan Eliasa, E.I. (2011). *55 Permainan* Dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Paramita.

Wahyuni, I.S. (2009). Efektivitas Pemberian Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Penyesuaian Sosial Anak Sekolah Dasar Negeri Cakranigratan Surakarta. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan

Winata, A. (2014). Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yuliatun. (2012). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Irsyad Ngawi Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi UMS: Naskah Publikasi.

Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group

Yusuf. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

No. Kegiatan	01
Mata Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Bidang Sosial
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tujuan	Siswa mampu bersikap sesuai situasi
Sasaran	Kelas VII
Materi	Pengalaman Hidup
Metode dan Teknik	Permainan
Waktu	1x30 menit
Media/Alat	Satu Botol Kosong
Sumber Bacaan	Suwarjo, et all., 2011, 55 Permainan (<i>Games</i>) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta. Paramita
Prosedur	
1. Tahap Awal	
A. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa (harus terlihat) b. Menjalin hubungan dengan siswa c. Mengecek kehadiran siswa d. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan
B. Pembentukan Kelompok	Konselor meminta siswa untuk duduk melingkar
C. Konsolidasi	Konselor bersama peserta didik mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terlaksana dengan baik
2. Tahap Transisi	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>A. Resolusi Konflik (<i>Storming</i>)</p>	<p>a. Konselor mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas</p>
<p>B. Pengembangan norma kelompok (<i>Norming</i>)</p>	<p>Konselor memberi isyarat bahwa kegiatan akan segera dimulai.</p>
<p>3. Tahap Kerja</p>	
<p>A. Eksperientasi</p>	<p>a. Konselor mulai menjelaskan tentang prosedur permainan “I Have Got You!”</p> <p>b. Konselor berada ditengah lingkaran dan akan memutar botol hingga berhenti.</p> <p>c. Siswa yang ditunjuk dengan botol, harus menceritakan pengalaman dalam hidupnya</p> <p>d. Siswa yang telah tertunjuk, akan bergantian berada ditengah lingkaran untuk memutar botol. Berulang hingga semua peserta mendapatkan giliran.</p>
<p>B. Identifikasi</p>	<p>a. Apa yang anda rasakan ketika memulai bercerita tentang pengalaman dalam hidup Anda?</p> <p>b. Apa anda telah memahami tentang diri Anda?</p> <p>c. Apa anda mendapatkan pengalaman dari orang lain?</p>
<p>C. Analisis</p>	<p>a. Apakah dengan kegiatan ini anda dapat pemahaman baru?</p> <p>b. Jika ada, pemahaman apakah itu?</p> <p>c. Apakah anda sudah mengetahui tentang berbagai pengalaman?</p> <p>d. Jika sudah, apakah anda sudah bisa mengenal dari pengalaman yang berbeda dari setiap orang?</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>D. Generalisasi</p>	<p>a. Apakah anda ingin lebih dikenal oleh orang lain? b. Apa rencana yang anda lakukan setelah melakukan kegiatan ini? c. Langkah apa saja yang anda lakukan untuk dapat lebih mengenal teman Anda?</p>
<p>4. Tahap Terminasi</p>	
<p>A. Refleksi umum</p>	<p>a. Peserta didik mampu menyimpulkan makna kegiatan ini yaitu saling mengenal temannya satu sama lain dengan berbagai pengalaman baru b. Peserta didik mengisi jurnal harian kegiatan bimbingan kelompok</p>
<p>B. Tindak Lanjut</p>	<p>Konselor memberi penguatan kepada siswa untuk merealisasikan rencana siswa agar dapat lebih mengenal temannya satu sama lain sehingga siswa lebih banyak memiliki teman</p>

.....,

Guru BK

.....

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

No. Kegiatan	02
Komponen Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Bidang Sosial
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tujuan	Siswa mampu beinteraksi dalam kelompok
Sasaran	Kelas VII
Materi	Berinteraksi dengan orang lain
Waktu	1x30 menit
Metode dan Teknik	Permainan
Media/Alat	Tali rafia, kain penutup mata, barang-barang sebagai rintangan lintasan
Sumber Bacaan	Suwarjo, et all., 2011, 55 Permainan (<i>Games</i>) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta. Paramita
Prosedur	
1. Tahap Awal	
A. Pernyataan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa (harus terlihat) b. Menjalin hubungan dengan siswa c. Mengecek kehadiran siswa d. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan
B. Pembentukan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Konselor meminta siswa untuk duduk melingkar b. Konselor meminta peserta didik untuk membagi menjadi 4 kelompok
C. Konsolidasi	Konselor bersama peserta didik mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terlaksana

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	dengan baik
2. Tahap Transisi	
A. Resolusi Konflik (<i>Storming</i>)	<p>a. Konselor mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas</p>
B. Pengembangan norma kelompok (<i>Norming</i>)	Konselor memberi isyarat bahwa kegiatan akan segera dimulai.
3. Tahap Kerja	
A. Eksperientasi	<p>a. Konselor mulai menjelaskan tentang prosedur permainan “Bus Parkir”</p> <p>b. Konselor mengarahkan kepada masing-masing kelompok</p> <p>c. Salah satu anggota dari masing-masing kelompok berperan sebagai tukang parkir, supir dan anggota yang lainnya sebagai penumpang</p> <p>d. Supir dan anggota lain akan diberikan penutup mata dan tugas seorang tukang parkir harus mengarahkan supir dan penumpangnya sampai tujuan dengan selamat</p>
B. Identifikasi	<p>a. Apa yang anda rasakan ketika melakukan permainan ini?</p> <p>b. Apa anda telah memahami tentang kepercayaan?</p> <p>c. Apa anda sudah mulai bisa membangun kepercayaan diri?</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>C. Analisis</p>	<p>a. Apakah dengan kegiatan ini anda dapat pemahaman baru?</p> <p>b. Jika ada, pemahaman apakah itu?</p> <p>c. Apakah anda sudah memahami tentang kepercayaan?</p> <p>d. Jika sudah, apakah anda sudah bisa percaya pada diri sendiri dan orang lain?</p>
<p>D. Generalisasi</p>	<p>a. Apakah anda ingin orang lain percaya kepada anda?</p> <p>b. Apa rencana yang anda lakukan setelah melakukan kegiatan ini?</p> <p>c. Langkah apa saja yang anda lakukan agar orang lain percaya pada diri anda?</p>
<p>4. Tahap Terminasi</p>	
<p>A. Refleksi umum</p>	<p>a. Peserta didik mampu menyimpulkan makna kegiatan ini yaitu percaya pada diri sendiri dan orang lain</p> <p>b. Peserta didik mengisi jurnal harian kegiatan bimbingan kelompok</p>
<p>B. Tindak Lanjut</p>	<p>Konselor memberi penguatan kepada peserta didik untuk merealisasikan rencana agar siswa percaya pada diri sendiri sehingga orang lain mampu mempercayainya dengan tanggung jawab yang selalu dikerjakan</p>

.....,

Guru BK

.....

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

No. Kegiatan	03
Mata Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Bidang Sosial
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tujuan	Siswa mampu menerima perbedaan setiap orang
Sasaran	Kelas VII
Materi	Kekurangan dan Kelebihan Setiap Orang
Waktu	1x30 menit
Metode dan Teknik	Permainan
Media/Alat	Penutup Mata, Penutup Telinga, Tali Rafia untuk jalur lintasan, dan barang-barang sebagai rintangan
Sumber Bacaan	Suwarjo, et all., 2011, 55 Permainan (<i>Games</i>) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta. Paramita
Prosedur	
1. Tahap Awal	
A. Pernyataan tujuan	a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa (harus terlihat) b. Menjalin hubungan dengan siswa c. Mengecek kehadiran siswa d. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan
B. Pembentukan Kelompok	a. Konselor meminta siswa untuk duduk melingkar b. Konselor meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah 3 orang dari masing-masing kelompok
C. Konsolidasi	Konselor bersama peserta didik mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terlaksana

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	dengan baik
2. Tahap Transisi	
A. Resolusi Konflik (<i>Storming</i>)	<p>a. Konselor mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas</p>
B. Pengembangan norma kelompok (<i>Norming</i>)	Konselor memberi isyarat bahwa kegiatan akan segera dimulai.
3. Tahap Kerja	
A. Eksperientasi	<p>a. Konselor mulai menjelaskan prosedur permainan “Perjalanan Tiga Orang Cacat”</p> <p>b. Konselor memberikan arahan kepada masing-masing kelompok</p> <p>c. Dalam setiap kelompok akan ada peserta didik yang berperan sebagai si tuli, si buta, dan si buta</p> <p>d. Tugas masing-masing kelompok harus berjalan melewati lintasan yang sudah dibuat secara bersama-sama dengan keterbatasannya masing-masing</p>
B. Identifikasi	<p>a. Apa yang anda rasakan ketika melakukan peran dengan keadaan yang berbeda?</p> <p>b. Apa anda biasa melakukan yang tidak seperti biasanya?</p> <p>c. Apa anda sudah mulai bisa menghargai orang lain?</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>C. Analisis</p>	<p>a. Apakah dengan kegiatan ini anda dapat pemahaman baru?</p> <p>b. Jika ada, pemahaman apakah itu?</p> <p>c. Apakah anda sudah memahami perbedaan dari setiap orang?</p> <p>d. Jika sudah, anda sudah apakah anda sudah bisa memulai untuk bisa menghargai kekurangan setiap orang?</p>
<p>D. Generalisasi</p>	<p>a. Apakah anda ingin dihargai orang lain?</p> <p>b. Apa rencana yang anda lakukan setelah melakukan kegiatan ini?</p> <p>c. Langkah apa saja yang anda lakukan untuk menghargai perbedaan orang lain?</p>
<p>4. Tahap Terminasi</p>	
<p>A. Refleksi umum</p>	<p>a. Peserta didik menyimpulkan makna kegiatan ini yaitu menghargai perbedaan orang lain</p> <p>b. Peserta didik mengisi jurnal harian kegiatan bimbingan</p>
<p>B. Tindak Lanjut</p>	<p>Konselor memberikan penguatan kepada peserta didik untuk merealisasikan rencanya agar dapat menghargai perbedaan orang lain, sehingga peserta didik lebih memahami bahwa setiap orang memiliki kekurangannya masing-masing</p>

.....
Guru BK
.....

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

No. Kegiatan	04
Komponen Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Bidang Sosial
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tujuan	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya
Sasaran	Kelas VII
Materi	Melatih kerjasama dalam kelompok
Waktu	1x30 menit
Metode dan Teknik	Permainan
Media/Alat	3 bungkus korek api, 3 botol kosong bekas tanpa tutup
Sumber Bacaan	Suhesti, E., A. 2017. <i>77 Games</i> berkarakter dalam bimbingan dan konseling. Bandung. Yrama Widya
Prosedur	
1. Tahap Awal	
A. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa (harus terlihat) b. Menjalin hubungan dengan siswa c. Mengecek kehadiran siswa d. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan
B. Pembentukan Kelompok	Konselor meminta siswa untuk duduk melingkar
C. Konsolidasi	Konselor bersama peserta didik mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terlaksana dengan baik
2. Tahap Transisi	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>A. Resolusi Konflik (<i>Storming</i>)</p>	<p>a. Konselor mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas</p>
<p>B. Pengembangan norma kelompok (<i>Norming</i>)</p>	<p>Konselor memberi isyarat bahwa kegiatan akan segera dimulai.</p>
<p>3. Tahap Kerja</p>	
<p>A. Eksperientasi</p>	<p>a. Konselor mulai menjelaskan tentang prosedur permainan “Menara batang korek api”</p> <p>b. Konselor meminta siswa untuk membagi 3 kelompok</p> <p>c. Masing-masing kelompok akan diberikan satu bungkus korek api dan satu botol kosong</p> <p>d. Masing-masing kelompok harus menyusun setinggi mungkin batang korek api dan botol bekas menjadi sebuah menara sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</p>
<p>B. Identifikasi</p>	<p>a. Apa yang anda rasakan ketika melakukan permainan ini?</p> <p>b. Apa anda telah memahami tentang kerjasama?</p> <p>c. Apa anda sudah mulai bisa bekerjasama dengan berbagai pola pikir yang berbeda?</p>
<p>C. Analisis</p>	<p>a. Apakah dengan kegiatan ini anda dapat pemahaman baru?</p> <p>b. Jika ada, pemahaman apakah itu?</p> <p>c. Apakah anda sudah memahami tentang menghargai pendapat dalam sebuah kelompok?</p> <p>d. Jika sudah, apakah anda sudah bisa bekerjasama dengan baik?</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>D. Generalisasi</p>	<p>a. Apakah anda ingin bekerjasama dengan baik?</p> <p>b. Apa rencana yang anda lakukan setelah melakukan kegiatan ini?</p> <p>c. Langkah apa saja yang anda lakukan untuk dapat menghargai setiap pendapat dalam kelompok?</p>
<p>4. Tahap Terminasi</p>	
<p>A. Refleksi umum</p>	<p>a. Peserta didik mampu menimpulkan makna kegiatan ini yaitu melatih kerjasama dalam kelompok</p> <p>b. Peserta didik mengisi jurnal harian kegiatan bimbingan kelompok</p>
<p>B. Tindak Lanjut</p>	<p>Konselor memberi penguatan kepada peserta didik untuk merealisasikan rencananya agar siswa dapat menghargai perbedaan pendapat setiap orang sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam sebuah <i>teamwor</i></p>

.....,

Guru BK

.....

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

No. Kegiatan	05
Mata Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Bidang Sosial
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tujuan	Siswa mampu menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain
Sasaran	Kelas VII
Materi	Keterbukaan sikap
Metode dan Teknik	Permainan
Waktu	1x30 menit
Media/Alat	-
Sumber Bacaan	Suwarjo, et all., 2011, 55 Permainan (<i>Games</i>) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta. Paramita
Prosedur	
1. Tahap Awal	
A. Pernyataan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa (harus terlihat) b. Menjalin hubungan dengan siswa c. Mengecek kehadiran siswa d. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan
B. Pembentukan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Konselor meminta siswa untuk duduk melingkar b. Konselor meminta peserta didik untuk membagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 7 orang
C. Konsolidasi	Konselor bersama peserta didik mengembangkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

		komitmen agar proses bimbingan dapat terlaksana dengan baik
2. Tahap Transisi		
A. Resolusi Konflik (<i>Storming</i>)		<p>a. Konselor mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas</p>
B. Pengembangan norma kelompok (<i>Norming</i>)		Konselor memberi isyarat bahwa kegiatan akan segera dimulai.
3. Tahap Kerja		
A. Eksperientasi		<p>a. Konselor mulai menjelaskan tentang prosedur permainan “Ini Temanku”</p> <p>b. Konselor meminta pada setiap kelompok untuk berbaris sejajar dan saling berhadapan</p> <p>c. Setelah itu, peserta didik diminta untuk saling berkenalan dengan peserta didik yang berada dihadapannya</p> <p>d. Peserta didik perlu mencari persamaan sebanyak banyaknya dari pasangan yang dihadapannya</p> <p>e. Kemudian siswa memberikan sesuatu (barang ataupun makanan) kepada pasangannya sebagai bukti sikap yang menyenangkan telah berkenalan dan memiliki banyak kesamaan</p> <p>f. Setelah selesai siswa diperkenankan untuk maju dan memperkenalkan siapa pasangannya.</p>
B. Identifikasi		<p>a. Apa yang anda rasakan ketika mendapatkan pasangan yang kurang disukai?</p> <p>b. Apa anda telah menunjukkan sikap</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>menyenangkan dengan pasangan anda?</p> <p>c. Apa anda mendapatkan kesamaan yang banyak dengan pasangan anda?</p>
C. Analisis	<p>a. Apakah dengan kegiatan ini anda dapat pemahaman baru?</p> <p>b. Jika ada, pemahaman apakah itu?</p> <p>c. Apakah anda sudah mengetahui tentang cara menunjukkan sikap menyenangkan kepada orang lain?</p> <p>d. Jika sudah, apakah anda sudah bisa menunjukkan sikap tersebut?</p>
D. Generalisasi	<p>a. Apakah anda ingin selalu menunjukkan sikap menyenangkan terhadap orang lain?</p> <p>b. Apa rencana yang anda lakukan setelah melakukan kegiatan ini?</p> <p>c. Langkah apa saja yang anda lakukan untuk dapat menunjukkan sikap tersebut?</p>
4. Tahap Terminasi	
A. Refleksi umum	<p>c. Peserta didik mampu menyimpulkan makna kegiatan ini yaitu menunjukkan sikap menyenangkan dengan orang lain</p> <p>d. Peserta didik mengisi jurnal harian kegiatan bimbingan kelompok</p>
B. Tindak Lanjut	<p>Konselor memberi penguatan kepada siswa untuk merealisasikan rencana siswa agar dapat lebih menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

No. Kegiatan	06
Mata Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Bidang Sosial
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tujuan	Siswa memiliki sikap tanggung jawab sosial
Sasaran	Kelas VII
Materi	Tanggung Jawab Sosial
Metode dan Teknik	Permainan
Waktu	1x30 menit
Media/Alat	Spidol
Sumber Bacaan	Suhesti, E., A. 2017. <i>77 Games</i> berkarakter dalam bimbingan dan konseling. Bandung. Yrama Widya
Prosedur	
1. Tahap Awal	
A. Pernyataan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa (harus terlihat) b. Menjalin hubungan dengan siswa c. Mengecek kehadiran siswa d. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan
B. Pembentukan Kelompok	Konselor meminta siswa untuk duduk melingkar
C. Konsolidasi	Konselor bersama peserta didik mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terlaksana dengan baik
2. Tahap Transisi	
A. Resolusi Konflik (<i>Storming</i>)	a. Konselor mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan peserta didik dalam

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>pelaksanaan kegiatan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas</p>
B. Pengembangan norma kelompok (<i>Norming</i>)	Konselor memberi isyarat bahwa kegiatan akan segera dimulai.
3. Tahap Kerja	
A. Eksperientasi	<p>a. Konselor mulai menjelaskan tentang prosedur permainan “Satu Goresan”</p> <p>b. Konselor meminta peserta didik untuk menggambarkan pada papan whiteboard dengan tema “ruang kelasku”</p> <p>c. Konselor akan memanggil secara acak peserta didik</p> <p>d. Syarat yang diberikan konselor, peserta didik harus menggambar hanya dengan satu goresan</p> <p>e. Peserta yang dipanggil harus menggambar dengan satu goresan dan peserta yang dipanggil berikutnya harus melanjutkan dengan menggambar satu goresan, hingga semua mendapatkan giliran untuk menggambar</p> <p>f. Dan pada goresan terakhir semua peserta didik harus berdiskusi bentuk apa yang didapatkan dari hasil gambar yang diperoleh</p>
B. Identifikasi	<p>a. Apa yang anda rasakan ketika melanjutkan goresan dipapan whiteboard?</p> <p>b. Apa anda menggambar dengan bentuk yang mudah?</p> <p>c. Apa anda mendapatkan kesulitan dalam</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	menggambar sebuah goresan?
C. Analisis	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah dengan kegiatan ini anda dapat pemahaman baru? b. Jika ada, pemahaman apakah itu? c. Apakah anda sudah mengetahui tentang makna dari hasil sebuah goresan? d. Jika sudah, apakah anda sudah bisa untuk bertanggung jawab dengan peran anda didalam kelas?
D. Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah anda ingin menjalankan peran yang baik dalam kelas anda? b. Apa rencana yang anda lakukan setelah melakukan kegiatan ini? c. Langkah apa saja yang anda lakukan untuk dapat bertanggung jawab dalam menjalankan peran anda didalam kelas?
4. Tahap Terminasi	
A. Refleksi umum	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mampu menyimpulkan makna kegiatan ini yaitu memiliki sikap tanggung jawab sosial b. Peserta didik mengisi jurnal harian kegiatan bimbingan kelompok
B. Tindak Lanjut	Konselor memberi penguatan kepada siswa untuk merealisasikan rencana siswa agar dapat memiliki sikap tanggung jawab sosial sehingga siswa lebih banyak memiliki teman

.....,

Guru BK

.....

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

No. Kegiatan	07
Mata Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Bidang Sosial
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tujuan	Siswa mampu merasa puas dengan keadaan diri
Sasaran	Kelas VII
Materi	Mengenal diri sendiri
Metode dan Teknik	Permainan
Waktu	1x30 menit
Media/Alat	Kertas dan pulpen
Sumber Bacaan	Suwarjo, et all., 2011, 55 Permainan (<i>Games</i>) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta. Paramita
Prosedur	
1. Tahap Awal	
A. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa (harus terlihat) b. Menjalin hubungan dengan siswa c. Mengecek kehadiran siswa d. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan
B. Pembentukan Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> a. Konselor meminta siswa untuk duduk melingkar b. Konselor meminta peserta didik untuk membagi beberapa kelompok dengan jumlah 8 orang
C. Konsolidasi	Konselor bersama peserta didik mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terlaksana dengan baik
2. Tahap Transisi	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>A. Resolusi Konflik (<i>Storming</i>)</p>	<p>a. Konselor mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas</p>
<p>B. Pengembangan norma kelompok (<i>Norming</i>)</p>	<p>Konselor memberi isyarat bahwa kegiatan akan segera dimulai.</p>
<p>3. Tahap Kerja</p>	
<p>A. Eksperientasi</p>	<p>a. Konselor mulai menjelaskan tentang prosedur permainan “Jendela Diriku”</p> <p>b. Konselor membagikan kertas yang sudah ada kotak “jendela diriku” yang berisi beberapa pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah makanan yang disukai dan tidak disukai? 2. Apakah kegiatan yang disukai dan tidak disukai? 3. Apakah benda yang disukai dan tidak disukai? 4. Bagaimana kenangan yang menyenangkan dan menyedihkanmu? <p>c. Konselor menugaskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut</p> <p>d. Kertas yang telah dijawab akan diberikan secara acak kepada teman kelompok yang lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan nama yang tertera di dalam kertas.</p> <p>e. Kemudian kertas akan dikembalikan kepada pemilik kertas tersebut</p>
<p>B. Identifikasi</p>	<p>a. Apa yang anda rasakan ketika mendapatkan kertas</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>dengan teman yang tidak begitu dekat?</p> <p>b. Apa anda mengetahui penilaian orang lain terhadap anda?</p> <p>c. Apa anda mendapatkan kesulitan dalam menilai orang lain?</p>
C. Analisis	<p>a. Apakah dengan kegiatan ini anda dapat pemahaman baru?</p> <p>b. Jika ada, pemahaman apakah itu?</p> <p>c. Apakah anda sudah mengetahui tentang diri anda?</p> <p>d. Jika sudah, apakah anda sudah bisa untuk menerima kelebihan dan kekurangan anda?</p>
D. Generalisasi	<p>a. Apakah anda ingin menerima diri anda dengan baik?</p> <p>b. Apa rencana yang anda lakukan setelah melakukan kegiatan ini?</p> <p>c. Langkah apa saja yang anda lakukan untuk menerima diri anda?</p>
4. Tahap Terminasi	
A. Refleksi umum	<p>a. Peserta didik mampu menyimpulkan makna kegiatan ini yaitu merasa puas dengan keadaan diri</p> <p>b. Peserta didik mengisi jurnal harian kegiatan bimbingan kelompok</p>
B. Tindak Lanjut	<p>Konselor memberi penguatan kepada siswa untuk merealisasikan rencana siswa agar dapat merasa puas dengan keadaan diri sehingga siswa lebih mengenal dirinya berdasarkan pendapat orang lain</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

No. Kegiatan	08
Komponen Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Bidang Sosial
Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
Tujuan	Siswa mampu menjalankan peran sosial
Sasaran	Kelas VII
Materi	Pengenalan lebih dalam
Waktu	1x30 menit
Metode dan Teknik	Permainan
Media/Alat	Kartu soal dan jawaban
Sumber Bacaan	Suhesti, E., A. 2017. <i>77 Games</i> berkarakter dalam bimbingan dan konseling. Bandung. Yrama Widya
Prosedur	
1. Tahap Awal	
A. Pernyataan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa (harus terlihat) b. Menjalin hubungan dengan siswa c. Mengecek kehadiran siswa d. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan e. Menjelaskan tujuan pelayanan
B. Pembentukan Kelompok	Konselor meminta siswa untuk duduk melingkar
C. Konsolidasi	Konselor bersama peserta didik mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terlaksana dengan baik
B. Tahap Transisi	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

<p>A. Resolusi Konflik (<i>Storming</i>)</p>	<p>a. Konselor mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas</p>
<p>B. Pengembangan norma kelompok (<i>Norming</i>)</p>	<p>Konselor memberi isyarat bahwa kegiatan akan segera dimulai.</p>
<p>3. Tahap Kerja</p>	
<p>A. Eksperientasi</p>	<p>a. Konselor mulai menjelaskan tentang prosedur permainan “Kartu Angka Cantik”</p> <p>b. Konselor meminta siswa untuk duduk membentuk sebuah lingkaran</p> <p>c. Konselor membagikan kertas soal maupun jawaban secara terpisah</p> <p>d. Peserta didik harus mencari kartu jawaban dan kartu soal yang cocok</p> <p>e. Setelah mendapatkan pasangan, peserta didik harus saling bertukar informasi mengenai dirinya masing-masing</p>
<p>B. Identifikasi</p>	<p>a. Apa yang anda rasakan ketika menemukan pasangan kartu?</p> <p>b. Apa anda telah mengetahui informasi tentang teman anda?</p> <p>c. Apa anda mendapatkan informasi lebih dalam tentang teman anda?</p>
<p>C. Analisis</p>	<p>a. Apakah dengan kegiatan ini anda dapat pemahaman baru?</p> <p>b. Jika ada, pemahaman apakah itu?</p> <p>c. Apakah anda sudah mengetahui lebih dalam tentang teman anda?</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	d. Jika sudah, apakah anda sudah bisa mengenal teman anda dengan baik?
D. Generalisasi	<p>a. Apakah anda ingin lebih dikenal oleh orang lain?</p> <p>b. Apa rencana yang anda lakukan setelah melakukan kegiatan ini?</p> <p>c. Langkah apa saja yang anda lakukan untuk dapat lebih mengenal teman Anda?</p>
4. Tahap Terminasi	
A. Refleksi umum	<p>a. Peserta didik mampu menyimpulkan makna kegiatan ini yaitu saling mengenal temannya satu sama lain</p> <p>b. Peserta didik mengisi jurnal harian kegiatan bimbingan kelompok</p>
B. Tindak Lanjut	Konselor memberi penguatan kepada siswa untuk merealisasikan rencana siswa agar dapat lebih mengenal temannya satu sama lain sehingga siswa lebih banyak memiliki teman

.....
Guru BK
.....

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Ila Fathiyah, lahir di Serang pada tanggal 26 Juni 1996. Tempat tinggal Jl. Pangeran Jayakarta Link. Acing Baru Rt.001/007, Desa Masigit, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon, Banten. Putri dari bapak H. Hudari Mansyur S.E dan Ibu Hj. Fatchi Fatmawati yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal peneliti yaitu: Taman Kanak-kanak (TK) PGRI lulus tahun 2002, Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Kota Cilegon lulus tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) Pondok Pesantren Daar el-Qolam lulus tahun 2011, Sekolah Menengah Keatas (SMA/MA) Pondok Pesantren Daar el-Qolam lulus tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan studi ke perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling pada tahun 2014. Organisasi yang pernah diikuti yaitu Lembaga Semi Otonom (LSO) Jurusan Bimbingan dan Konseling UNTIRTA pada tahun 2016, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) bimbingan dan konseling tahun 2017.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.